



**KESENIAN DENGKLUNG AL-KAFI  
DESA BANDAR KECAMATAN BANDAR  
KABUPATEN BATANG: REFLEKSI ISLAMI**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

**Nur Indah Rismawati**

**2502407024**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Indah Rismawati

NIM : 2502407024

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang: Refleksi Islami” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan karya sendiri yang dihasilkan dari penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, wawancara langsung, wahana elektronik maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumber dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian kepada tim penguji dan pembimbing skripsi, skripsi ini telah menjadi tanggung jawab saya sendiri jika kemudian ditemukan ketidakbenaran maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

Nur Indah Rismawati

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah melalui proses bimbingan dan siap diajukan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Pada hari :

Tanggal :

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Prof. Dr. M.Jazuli, M.Hum**  
NIP. 1961070441988031003

**Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd**  
NIP. 195802101986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sendratasik

**Drs. Syahrul Stah Sinaga, M.Hum**  
NIP. 196408041991021001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 9 Agustus 2011.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

NIP. 196106171988032001

NIP. 196408041991021001

Penguji 1

Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn

NIP. 196601091998021001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Prof. Dr. Muhamad Jazuli, M.Hum  
NIP. 196107041988031003

Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd  
NIP.195802101986012001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Banyak jalan menuju Roma.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah menyelesaikan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan lain. Hanya kepada Tuhanmulah engkau mengharap (Al Qur'an S. Al-munasyarah ayat 6-7)
- Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

### PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya tercinta: Bapak Royadi dan Ibu Nur Hidayah yang selalu memberikan kasih sayang, doa restu, nasehat, serta dukungan yang baik secara moril maupun materil.
2. Adik-adikku tercinta Dewi Ayu Fatimah dan Putri Cantika Azara.
3. Mas Uqi D. Hartantyo.
4. Teman-teman Seni Tari Unnes angkatan 2007.
5. Almamater UNNES tercinta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang : Refleksi Islami” dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES, yang telah memberikan ijin dalam penelitian skripsi ini.
5. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum, pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd, pembimbing kedua yang selalu memeluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Suprayitno, S.Kar yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kafi A. Kadir selaku pemimpin kesenian Dengklung Al-Kafi yang sudah memberikan ijin, kesempatan, dan waktu kepada peneliti untuk memberi informasi selama pengambilan data.
10. Mas Uqi D. Hartantyo yang sudah memberi motivasi kepada peneliti.
11. Bapak Kadar yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap handai taulan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi dorongan dan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan memohon doa kepada Allah semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dapat mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Semoga skripsi yang berjudul “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang: Refleksi Islami” dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 3 Agustus 2011

Peneliti

## ABSTRAK

Rismawati, Nur Indah. 2011. *Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang sebagai Refleksi Nilai-Nilai Islami*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. Pembimbing II: Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.

Kata Kunci: Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung Al-Kafi.

Kesenian Dengklung Al-Kafi di desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang bernafaskan Islami. Kesenian Dengklung Al-Kafi merupakan perpaduan antara musik Jawa dengan irama Timur Tengah. Alat musik Jawa yang dipertahankan adalah menggunakan *kendang buntung*, sedangkan ciri Timur Tengah berupa alat musik rebana dan kandungan nafas Islami yang terkandung pada sistem penyajian vokal yang didahului dengan vokalis solo (solis) yang kemudian disahut dengan koor (jamaah) yang dalam bahasa Jawa disebut *gerong*. Syair yang digunakan pada kesenian Dengklung menggunakan bahasa Arab yang berisi puji-pujian serta kisah kehidupan Rasulullah SAW yang diambil dari kitab Al-Berzanzi atau yang biasa disebut dengan *berjanjen*.

Masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu (1) Refleksi Islami pada Syair Lagu, Irian, Gerak Tari, dan Tata Busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi, (2) Makna Simbolik Syair Lagu, Gerak Tari, dan Tata Busana yang terdapat pada kesenian Dengklung Al-Kafi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan tentang “Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang” terutama: (1) Refleksi Islami pada Syair Lagu, Irian, Gerak Tari, dan Tata Busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi, (2) Makna Simbolik Syair Lagu, Gerak Tari, dan Tata Busana yang terdapat pada kesenian Dengklung Al-Kafi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah ada kemudian dianalisis kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Dengklung Al-Kafi mengandung refleksi Islami dan makna simbolik yang terdapat pada syair lagu, iringan, gerak tari dan tata busana kesenian dengklung Al-Kafi desa Bandar. Syair lagu yang digunakan menggunakan Shalawat Badar dan I'tiraf. Refleksi Islami pada kedua syair tersebut tercermin pada bait pertama yaitu selalu menyebut nama Allah pada awal melakukan kegiatan. Makna yang terkandung pada syair Shalawat Badar yaitu bahwa Allah selalu memberikan kasih sayang pada umat-Nya, sedangkan pada syair I'tiraf yaitu tentang permohonan ampun manusia kepada Allah. Alat musik yang digunakan yaitu alat musik rebana yang merefleksikan bahwa rebana adalah alat musik yang biasa digunakan untuk syiar agama Islam. Rebana yang digunakan pada



penelitian ini diantaranya adalah kendang, kemung, kempur, bibit, kempling, jidur, dan tamri. Gerak tari pada gerak simpuh merefleksikan niat sebelum melakukan ibadah yang memiliki makna kerendahan diri seorang manusia di hadapan Allah, gerak sembah merefleksikan kepasrahan diri manusia kepada Allah yang memiliki makna berdoa sebelum melakukan ibadah, gerak njut-njukan merefleksikan keseimbangan antara jiwa dan pikiran yang memiliki makna konsentrasi, kemudian gerak membasuh tangan, gerak berkumur dan menghirup air ke hidung, membasuh muka, membasuh lengan, menyapu kepala, membasuh telinga, membasuh kaki merupakan refleksi dari gerak wudhu yang memiliki makna kesucian atau kebersihan diri, gerak njot-njotan yang merefleksikan keseimbangan antara jiwa dan pikiran yang memiliki makna konsentrasi, dan gerak sembah penutup yang merefleksikan kepasrahan diri dan memiliki makna seseorang berdoa setelah melakukan ibadah. Tata busana yang digunakan pada kesenian Dengklung Al-Kafi merefleksikan tentang kewajiban seorang muslim yaitu menutup aurat yang memiliki makna kesucian, kedamaian, kebahagiaan, dan ketenangan.

Saran yang dapat disampaikan kepada grup kesenian Dengklung Al-Kafi hendaknya dapat berupaya untuk menggali generasi muda untuk mengembangkan kesenian Dengklung Al-Kafi agar tidak punah dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Bagi masyarakat desa Bandar Masyarakat hendaknya turut berpartisipasi dengan berapresiasi, memberikan saran dan kritik yang membangun perkembangan kesenian Dengklung Al-Kafi agar lebih dicintai oleh masyarakat karena kesenian Dengklung merupakan kesenian yang berdampak positif bagi penikmatnya. Bagi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan potensi yang ada pada kesenian Dengklung dengan mensosialisasikan kepada masyarakat Batang pada umumnya dan generasi muda pada khususnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Refleksi Islami .....	7
2.2 Kesenian Tradisional Kerakyatan Dengklung .....	10
2.3 Makna Simbolik .....	12
2.4 Kerangka Berfikir .....	16

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	18
3.2 Penentuan Lokasi dan Sasaran penelitian .....	19
3.3 Data Penelitian .....	19
3.4 Sumber Data .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4.1 Observasi .....	21
3.4.2 Wawancara .....	22
3.4.3 Dokumentasi .....	24
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data .....	26

### BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Bandar dan Masyarakatnya .....	29
4.1.1 Lokasi dan Kondisi Geografis Desa Bandar .....	29
4.1.2 Demografi Desa Bandar .....	30
4.1.2.1 Kehidupan Keagamaan .....	31
4.1.2.2 Pendidikan .....	32
4.1.2.3 Mata Pencaharian .....	33
4.1.3 Kesenian di desa Bandar .....	35
4.1.3.1 Kesenian Tradisional Kuda Kepang .....	35
4.1.3.2 Terbangun Marawis .....	36
4.1.3.3. Kesenian Duror .....	36
4.1.3.4. Kesenian Dengklung .....	37

4.2 Asal Mula Kesenian Dengklung di Kabupaten Batang .....	37
4.3 Sejarah Berdirinya Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar .....	39
4.4 Bentuk Penyajian Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang .....	42
4.4.1 Bentuk Penyajian Duduk ( <i>tanggapan lemprak</i> ) .....	42
4.4.2 Bentuk Penyajian <i>Tanggapan Berdiri</i> .....	43
4.5 Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung .....	45
4.5.1 Syair Lagu .....	45
4.5.2 Musik (Iringan) .....	48
4.5.3 Gerak Tari .....	53
4.5.4 Kostum atau Busana .....	64
4.6 Makna Simbolik .....	67
4.6.1 Syair Lagu .....	67
4.6.2 Musik (Iringan) .....	69
4.6.3 Gerak Tari .....	69
4.6.4 Kostum atau Busana .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	76
5.2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk desa Bandar Berdasarkan Umur .....	30
2. Komposisi jumlah penduduk menurut agama di desa Bandar .....	31
3. Data pendidikan di desa Bandar .....	33
4. Data mata pencaharian penduduk desa Bandar .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kafi A. Kadir selaku pemimpin dan pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang .....	42
2. Kesenian Dengklung Al-Kafi saat mengisi di acara pernikahan .....	43
3. Kesenian Dengklung Al-Kafi pada saat mengisi di acara hari besar Nasional..	45
4. Alat musik kendang pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	49
5. Alat musik kempur pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	49
6. Alat musik kemung pada kesenian dengklung Al-Kafi .....	50
7. Alat musik kempling pada kesenian dengklung Al-Kafi .....	50
8. Alat musik bibit pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	51
9. Alat musik jidur pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	51
10. Alat musik tamri pada keenian Dengklung Al-Kafi .....	52
11. Gerak duduk pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	53
12. Gerak sembahan pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	54
13. Gerak njut-njutan pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	55
14. Gerak membasuh tangan pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	56
15. Gerak berkumur pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	57
16. Gerak membasuh wajah pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	58
17. Gerak membasuh lengan pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	59
18. Gerak menyapu kepala pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	60

19. Gerak membasuh telinga pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	61
20. Gerak membasuh kaki pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	62
21. Gerak njot-njotan pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	63
22. Gerak sembahan penutup pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	64
23. Kostum penari pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	65
24. Kostum pengiring musik pada kesenian Dengklung Al-Kafi .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	81
2. Catatan syair lagu milik Kafi A. Kadir .....	87
3. <i>Partiture</i> iringan kesenian Dengklung Al-Kafi .....	89
4. Struktur organisasi kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar .....	99
5. Gambar piagam penghargaan yang diraih kesenian dengklung Al-Kafi semasa masih bernama kesenian Dengklung PKK Bandar .....	100
6. Gambar tropi yang dimiliki grup kesenian Dengklung Al-Kafi .....	102
7. Peta desa Bandar .....	103
8. Peta administrasi kecamatan Bandar .....	104
9. Biodata Informan .....	105
10. Biodata Peneliti .....	107
11. SK Dosen Pembimbing .....	108
12. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	109
13. Surat Rekomendasi dari Kesbangpolinmas Batang .....	110
14. Surat Rekomendasi dari Bappeda Batang .....	111
15. Surat Rekomendasi dari Kantor Camat Bandar .....	112
16. Surat Keterangan sudah melakukan penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batang.....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesenian tradisional kerakyatan merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Menurut Jazuli (1994:85) kesenian tradisional tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, karena kesenian tradisional lahir di lingkungan kelompok suatu daerah dengan sendirinya. Kesenian tradisional memiliki corak dan gaya yang mencerminkan pribadi masyarakat daerahnya.

Salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang adalah kesenian Dengklung. Kesenian Dengklung merupakan kesenian rakyat yang dijadikan sebagai salah satu ciri khas kesenian di desa Bandar. Kesenian Dengklung yang masih eksis di Desa Bandar adalah kelompok kesenian Dengklung Al-Kafi pimpinan Bapak Kafi A. Kadir.

Kesenian Dengklung merupakan kesenian yang memberikan dampak positif pada penikmatnya karena kesenian Dengklung merupakan kesenian yang bernafaskan Islami yang dapat dijadikan sebagai syiar Islam bagi para pelaku seni. Menurut Sofwan (2000:248-252) tujuan dakwah yakni, 1) menanamkan aqidah yang mantap di hati seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran Islam

tidak dicampuri dengan rasa keraguan, 2) tujuan hukum, yakni diarahkan kepada kepatuhan setiap orang terhadap hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, 3) menanamkan nilai akhlak pada masyarakat.

Keberadaan kesenian Dengklung juga dikarenakan kondisi lingkungan masyarakat yang sebagian besar adalah santri. Dapat dilihat dari adanya pondok pesantren, TPQ, Mushola, maupun Masjid di desa Bandar. Penduduknya sopan, ramah, dan saling berbaaur satu sama lain. Melihat dari segi pakaian sehari-hari juga menggunakan pakaian yang sopan.

Kesenian Dengklung memiliki karakteristik yang berbeda dari kesenian Dengklung An-Nur dan Al-Hidayah yang ada di Bandar. Dibuktikan dengan adanya unsur tarian pada kesenian Dengklung Al-Kafi, sedangkan pada kesenian Dengklung An-Nur dan Al-Hidayah tidak menggunakan gerak tari. Pada kesenian Dengklung Al-Kafi pemainnya bisa laki-laki maupun perempuan, sedangkan kesenian Dengklung An-Nur dan Al-Hidayah hanya dapat dimainkan oleh laki-laki saja.

Kesenian Dengklung memiliki ciri yaitu perpaduan antara musik Jawa dengan irama musik Timur Tengah. Identitas musik Jawa yang dipertahankan pada kesenian Dengklung yaitu masih menggunakan alat-alat musik *kendang buntung*, sedangkan ciri Timur Tengah berupa alat musik rebana dan kandungan nafas Islami yang terkandung pada sistem penyajian vokal yang didahului dengan vokalis solo (*solis*) yang kemudian disahut dengan koor (*jamaah*) yang dalam bahasa Jawa disebut *gerong*. Syair-syair lagu yang dibawakan menggunakan bahasa Arab, yang berisi puji-pujian serta kisah kehidupan Rosulullah

Muhammad SAW. Mengenai syair-syairnya diambil dari buku Maulud Syarafi Anam karangan Al Jakfar Al Berzanzi atau yang biasa disebut dengan *berjanjen*.

Bentuk penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi ada dua yaitu penyajian lama yang disebut dengan *tanggapan lemprak (duduk)* dan *tanggapan berdiri* yang merupakan perkembangan kemudian. Pada *tanggapan lemprak* kesenian Dengklung masih sangat terlihat keasliannya dengan menggunakan pilihan jenis lagu yang disajikan, mulai dari awal sampai akhir menggunakan shalawat atau syair-syair menggunakan bahasa Arab yang sering disebut *berjanjen*. Sementara *tanggapan berdiri* pada kesenian Dengklung sudah banyak mengalami perubahan yaitu dengan penambahan gerak tari.

Kesenian Dengklung disesuaikan dengan kebutuhan penyajian. Pada *tanggapan lemprak* pun sekarang dapat diberi unsur tarian sehingga terdapat variasi. Begitu juga dengan syair pada kesenian Dengklung Al-Kafi mengalami perubahan dengan menggunakan bahasa Indonesia serta dipadukan dengan musik campursari ataupun musik keroncong, bahkan sering kali juga memadukan puisi-puisi Jawa, tidak lupa dimasukkan pula unsur gerak tari yang sudah divariasikan selaras dengan kebutuhan penikmatnya.

Hal-hal menarik dari kesenian Dengklung Al-Kafi adalah refleksi Islami yang terdapat pada kesenian Dengklung serta makna simbolis pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana yang sekaligus dapat memberikan pesan moral kepada para penikmatnya. Penelitian yang membahas refleksi Islami kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar ini sama sekali belum pernah dikaji sehingga besar ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang refleksi Islami

dan makna simbolik pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu penelitian dari Taufiq Rachman yang berjudul “Asmaul Husna dalam Karya Seni Kaligrafi Arab” dan penelitian dari Samsul Zakaria yang berjudul “Refleksi Nilai-nilai Ajaran Rasulullah SAW pada Masa al-Khulafa' ar-Rasyidin”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari skripsi Sukiyanto yang berjudul “Kesenian Dengklung PKK desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang” yang dapat menambah motivasi bagi peneliti untuk segera meneliti Refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong agar ada kesenian dengan corak lain yang di dalamnya merupakan suatu media dakwah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilandasi latar belakang yang telah dijabarkan di latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang?”

Refleksi Islami pada penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Bagaimana refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang?

- (2) Bagaimana makna simbolik syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana yang terdapat pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan tentang “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang: Refleksi Islami” terutama:

- (1) Mengungkap refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.
- (2) Mengungkap makna simbolik syair lagu, gerak tari, iringan, dan tata busana yang terdapat pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

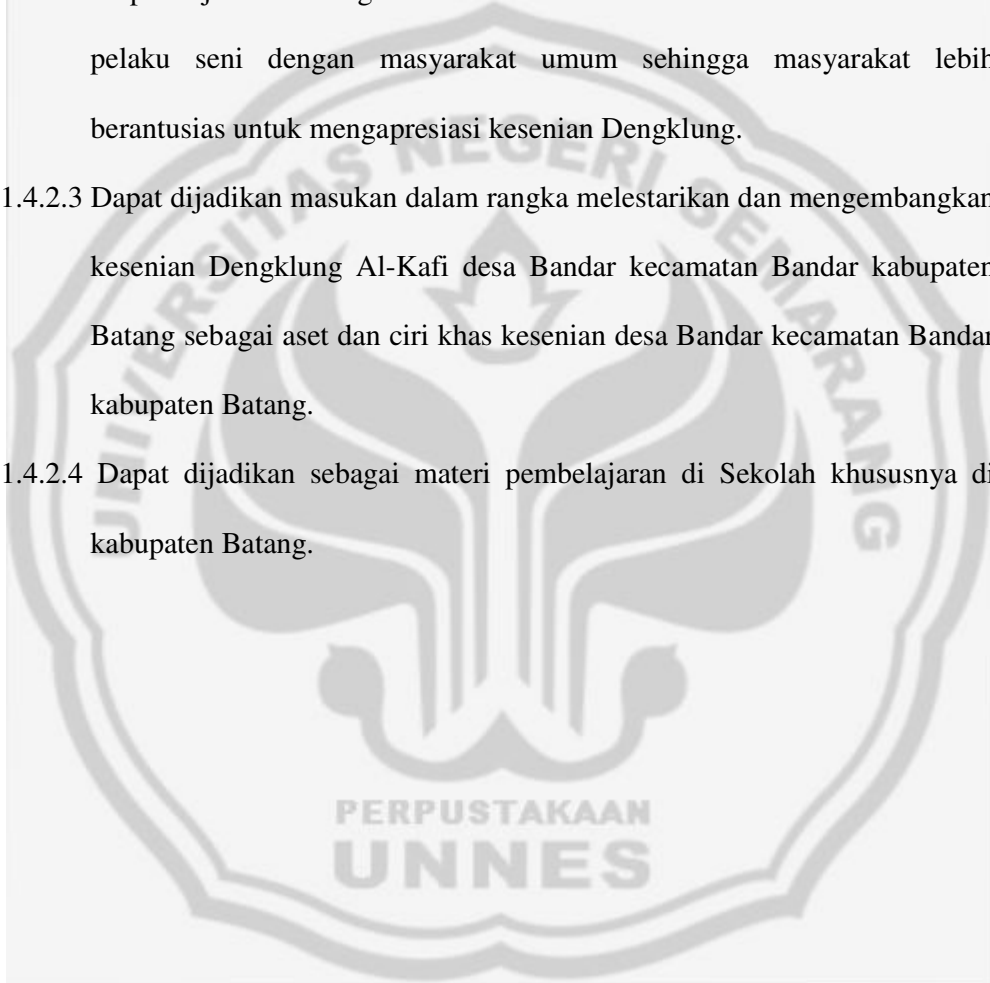
Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang refleksi Islami dan makna simbolik yang terdapat pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Dapat dijadikan bentuk penghargaan kepada para pelaku seni kesenian Dengklung sehingga para pelaku seni dapat lebih terpacu dalam mempertahankan kekhasan kesenian Dengklung di tengah kemajuan jaman.
- 1.4.2.2 Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan sarana komunikasi antara pelaku seni dengan masyarakat umum sehingga masyarakat lebih berantusias untuk mengapresiasi kesenian Dengklung.
- 1.4.2.3 Dapat dijadikan masukan dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang sebagai aset dan ciri khas kesenian desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.
- 1.4.2.4 Dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di Sekolah khususnya di kabupaten Batang.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Refleksi Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia refleksi adalah cerminan atau gambaran (1991:735). Islam berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan dari kata *assalmu*, *assalamu*, *assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Kata *Islam* juga dapat diambil dari kata *assilmu* dan *assalmu* yang berarti perdamaian dan keamanan (Elmubarok, 2008:26).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991:549) Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber asli dari semua ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosulullah saw (Ramli, 2004:45).

Menurut Azyumardi (2002:46) Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Agama yang diturunkan Allah ke muka bumi sejak nabi Adam sampai nabi Muhammad saw adalah agama Islam seperti yang diungkapkan oleh Al-Qur'an :

*Innaddiina 'Indallaahil Islaamu.*

“Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah agama Islam”. (Ali Imron, 3:19)

Menurut Azyumardi (2002:47) ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga kaidah, yaitu:

1. Keyakinan yang disebut aqidah.

Aqidah yaitu keimanan terhadap Allah dan semua firman-Nya untuk diyakini. Seseorang dinyatakan iman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengungkapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan karena iman yaitu “mengungkapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan perbuatan” (Suryana, 1996:67). Fungsi aqidah yaitu, 1) menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir memiliki potensi keberagaman (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan. Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya. 2) memberikan ketentraman dan ketenangan jiwa, 3) memberi pedoman hidup yang pasti.

2. Norma atau hukum yang disebut dengan syariah.

Syariah yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan semesta alam yang bersumber pada Al-Qur'an. Tujuan syariah yaitu menunjukkan dan mengarahkan kepada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah, membawa manusia kepada kebahagiaan abadi dunia akhirat (Suryana, 1996:67).



3. Perilaku yang disebut dengan akhlak, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.

Ketiga kaidah di atas tidak dapat terpisahkan atau berdiri sendiri. Antara aqidah, syariah, dan akhlak masing-masing sangat berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah sudah dilaksanakan berdasarkan aqidah maka akan lahir akhlak. Iman tidak hanya di dalam hati, namun diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan landasan berdirinya syariah dan akhlak (Ramli, 2004:36).

Islam merupakan agama fitrah. Segala yang bertentangan dengan fitrah ditolaknya dan yang mendukung kesuciannya ditopangnya. Seni adalah fitrah, kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilan lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam (Shihab, 1995:3).

Seni dapat di wujudkan melalui seni lukis, seni musik, maupun seni tari. Menurut Raharjo (1995:58-59) musik adalah organisme yang hidup, maka sudah sewajarnya bahwa musik Islami adalah musik yang bertemakan keislaman, yang tidak hanya mempunyai struktur musik yang bersistem nada dan berwarna musik ke-Arab-Arab-an, tetapi lebih dari pada itu yaitu mengandung suatu isi dan nilai-nilai Islam. Lirik dan syairnya mengandung ajaran-ajaran Islam, petuah, nasehat ataupun ajakan untuk bertaqwa kepada Tuhan YME, mengikuti perinta-

perintah-Nya serta menghindari larangan-Nya. Jenis-jenis instrumen, seperti misalnya pada kasidah, ciri instrument Arab seperti rebana, gambus, sengaja ditonjolkan. Sistem nada khas Timur Tengah ditonjolkan pula. Cara pembawaan, sebagaimana yang sering dilihat ditampilkan dengan cara khas Islam. Pada kostum misalnya, yang menunjukkan identitas Islam yaitu menggunakan busana muslim. Menurut Sedyawati (1995:117) suatu tarian dianggap bersifat Islam ialah kandungan pesannya, dan bukan terutama pada gaya atau tekniknyanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diselaraskan bahwa refleksi Islami pada penelitian ini adalah ajaran-ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh yang dapat direfleksikankan pada sebuah kesenian Dengklung Al-Kafi melalui syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana.

## **2.2 Kesenian Tradisional Kerakyatan Dengklung**

Kesenian merupakan salah satu kebutuhan dari keebudayaan yang mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi nafas kehidupannya (Sedyawati, 1982:7). Menurut koentjaraningrat kesenian tradisional sebagai warisan nenek moyang dengan melalui perjalanan yang cukup lama secara turun menurun dari masyarakat pendukungnya di setiap daerah.

Kesenian tradisional kerakyatan adalah kesenian yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikalangan rakyat (Sinaga, 2006:199). Menurut Kuntowijoyo (1987:131) kesenian tradisional kerakyatan sangat didukung oleh masyarakat

pendukungnya sebagai milik sendiri, karena salah satu bentuk seni yang berakar dan bersumber dari masyarakat setempat.

Pada dasarnya bentuk dan tujuan kesenian tradisional kerakyatan mencerminkan berbagai kepentingan yang ada pada lingkungannya. Ciri-ciri kesenian tradisional kerakyatan adalah pengembangan dari kesenian primitif, bersifat komunal (kebersamaan) geraknya serta pola lantai masih sederhana dan sering diulang-ulang (Jazuli, 1994:63).

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan, berbagai bentuk ekspresi kebudayaan dan kesenian warisan tradisional mempunyai sifat turun-temurun yang berkaitan erat dengan sifat kedaerahan (Widaryanto, 2007:79). Kayam (1981:59) mengemukakan bahwa kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah itu. Jadi, dapat dikatakan bahwa kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang dan tidak dapat dipastikan siapa penciptanya. Kayam (1981:60) merinci ciri-ciri kesenian tradisional sebagai berikut:

1. Memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya.
2. Merupakan pencerminan dari suatu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamika dari masyarakat yang menunjangnya memang demikian.
3. Merupakan bagian dari suatu kosmos kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi.
4. Bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara sadar bersama dengan korektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Kesenian tradisional kerakyatan Dengklung adalah kesenian rakyat yang tumbuh di desa Bandar yang di dalamnya mengandung nafas Islami yang diwujudkan melalui syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana yang dapat dinikmati oleh penonton yang dapat juga dijadikan sebagai media dakwah bagi seniman Dengklung.

### 2.3 Makna Simbolik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:864), makna merupakan maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut Hadi (2000:336) seorang seniman yang telah mencapai *musyahadah* akan selalu menghasilkan karya-karya inspiratif. Telah mengenal makna-makna dari mana semua inspirasi karya seni yang unggul berasal. Karya-karya yang diperoleh melalui inspirasi yang hidup dan pengetahuan yang mendalam, serta kreativitas dan penguasaan teknik yang tinggi, akan dengan sendirinya merupakan karya yang inspiratif dan dapat member makna kepada penikmatnya.

Simbol berarti lambang yaitu tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud. Menurut Herusatoto (2003:11) kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seorang atau orang lain Simbol (kata benda) adalah lambang (KBBI, 1991:1308). Simbolik (adjektif) sebagai lambang, menjadi lambang, mengetahui lambang. Simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang)

untuk mengekspresikan ide-ide. Simbol adalah suatu tanda yang dapat menyatakan sesuatu hal atau maksud tertentu.

Manusia adalah makhluk budaya yang penuh dengan simbol-simbol. Sepanjang sejarah kehidupan manusia simbolisme telah mewarnai tindakan manusia pada umumnya. Simbolisme pada hakekatnya terbentuk sebagai perkembangan tari, bahasa dan merupakan sarana untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi (Wahono, 124-126:2007).

Simbol atau lambang memiliki makna atau arti yang dipahami atau dihayati bersama dalam kelompok masyarakatnya. Simbol atau lambang memiliki bentuk dan isi atau disebut makna. Bentuk simbol merupakan wujud lahiriah, sedangkan isi simbol merupakan arti atau makna (Kusumastuti, 2005:10).

Simbol bersifat abstrak yang maknanya diberikan oleh orang yang menggunakan simbol. Simbol dapat berbentuk antara lain benda-benda, warna, suara atau gerak suatu benda. Sedangkan pada suatu bentuk penyajian kesenian, simbol dapat diwujudkan melalui gerak tari, syair lagu, iringan atau musik, dan tata busana.

#### 1. Gerak Tari

Menurut Rochyatmo (1986:74) gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukaakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Apabila susunan gerak itu ditata dengan memperhatikan ruang dan waktu, etika dan estetika yang didukung oleh irama terjadilah gerak tari.

Tari merupakan cabang kesenian yang diungkapkan melalui bahasa tubuh. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Sudarsono, 1978:17). Tari merupakan salah satu sarana komunikasi antara pelaku seni maupun penonton. Menurut Haukins (1990: 2) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Berdasarkan uraian di atas dapat diselaraskan bahwa gerak tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah yang di dalamnya tersirat makna.

## 2. Musik (Iringan)

Menurut Jazuli (1994:9) musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam tari fungsi musik dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana, 3) sebagai ilustrasi tari.

1. Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isinya
2. Musik sebagai pemberi suasana tari. Dalam fungsi musik sangat cocok dipergunakan untuk dramatari, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk yang bukan drama tari.
3. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari adalah tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu

saja, tergantung kebutuhan garapan tari. Dengan kata lain, musik hanya diperlukan hanya pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari, bisa hanya berupa pengantar sebelum tari disajikan, bisa hanya pada bagian depan dari keseluruhan tari, atau hanya bagian tengah dari keseluruhan sajian tari.

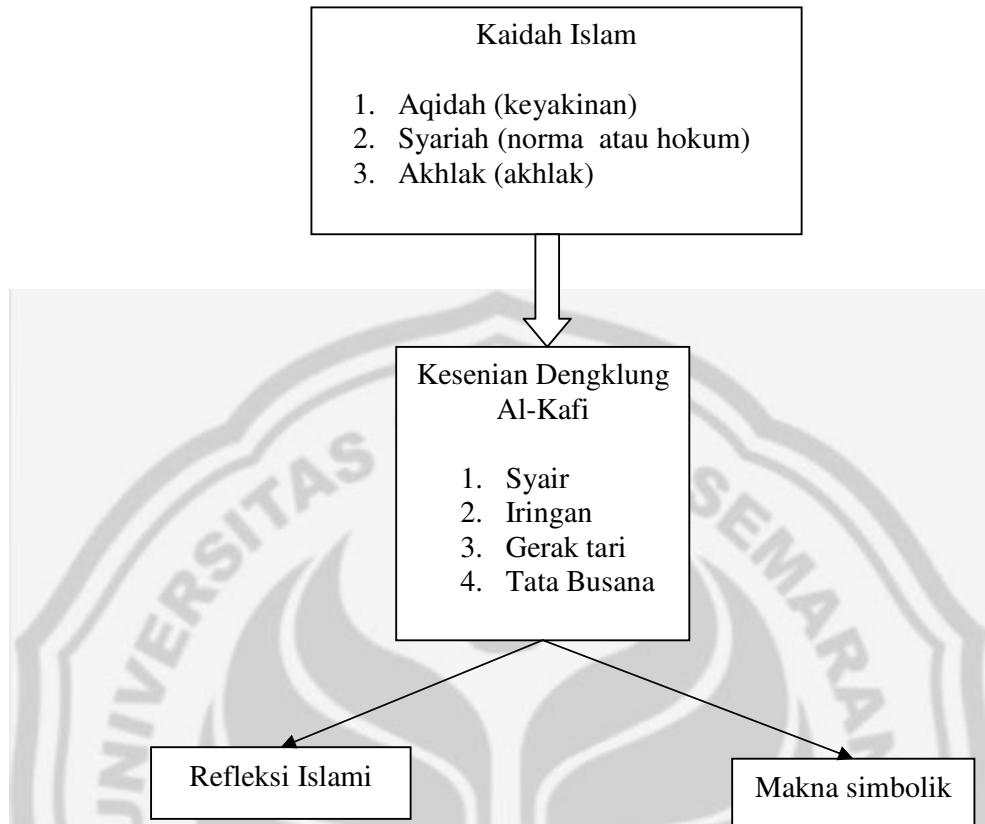
Pada musik atau iringan kesenian Dengklung Al-Kafi terdapat syair. Syair merupakan sekumpulan kalimat yang di dalamnya mengandung makna tertentu. Dapat diselaraskan bahwa musik merupakan pengiring tari yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

### 3. Tata Busana atau kostum

Tata busana atau kostum adalah busana yang dikenakan oleh para penari. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari.

Uraian di atas dapat diselaraskan bahwa makna simbolis adalah makna yang terkandung pada sebuah lambang yang dapat diwujudkan pada gerak tari, iringan, syair lagu, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang yang di dalamnya dijadikan sebagai media dakwah. Kesatuan makna dan simbol akan menghasilkan suatu bentuk yang mengandung maksud (Suharto,1990:9)

## 2.4 Kerangka Berfikir



Kesenian Dengklung Al-Kafi merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. Kesenian Dengklung Al-Kafi diwujudkan dalam bentuk syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana yang terefleksi dari kaidah Islami yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan mengungkap tentang “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang : Refleksi Islami” yang dibatasi pada (1) refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar, (2)



makna simbolik pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian  
Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan (Suryabrata, 2003: 11-12).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan makna simbolik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tapi bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan (Moleong, 1994 :103). Dasar penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada orientasi teoretis, artinya lebih berorientasi untuk mengembangkan atau membangun teori sebagai suatu cara memandang dunia (Jazuli 2001:20).

Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah metode penelitian yang berorientasi pada fenomena di lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan tentang refleksi Islami dan makna

simbolik pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

## **3.2 Penentuan Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yg berjudul “Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang : Refleksi Nilai Islami” adalah di kediaman Bapak Kafi A. Kadir yang bertempat tinggal di Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. Peneliti memilih desa Bandar sebagai lokasi penelitian karena desa Bandar adalah satu-satunya letak grup kesenian Dengklung yang masih melestarikan kesenian Dengklung.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran pada penelitian ini adalah refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang dan makna simbolis pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

## **3.3 Data Penelitian**

Data penelitian Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung Al-Kafi desa bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang adalah kesenian Dengklung Al-Kafi

desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. Data-data yang diperoleh dengan cara terjun secara langsung yaitu dengan mengikuti penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi desa bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Suprayitno, S.Kar, yaitu salah satu seniman tari dan karawitan di kabupaten Batang. Beliau juga menjabat sebagai sekretaris pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Batang. Peneliti mengetahui keberadaan kesenian Dengklung melalui informasi dari bapak Supriyatno, S.Kar.
2. Pemimpin sekaligus pelatih grup kesenian Dengklung Al-Kafi yaitu Kafi A. Kadir. Peneliti mendapatkan data tentang asal mula kesenian Dengklung di kabupaten Batang, sejarah berdirinya kesenian Dengklung Al-Kafi, penghargaan yang pernah diraih, bentuk penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi.
3. Erna selaku penari kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang ragam gerak yang ditarikan oleh penari pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.
4. Ibu Sundari sebagai pemusik kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang instrumen yang dipakai untuk mengiringi kesenian Dengklung dan syair yang digunakan dalam menyanyikan lagu pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

5. Ibu Siti Jauharoh yaitu istri Bapak kafi A. Kadir sebagai pemusik kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang cara memainkan instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Dengklung Al-Kafi.
6. Masyarakat desa Bandar salah satunya yaitu ibu Atik. Peneliti mendapatkan data tentang rutinitas kegiatan penduduk desa yaitu sering melakukan pengajian rutin yang sering disebut *tahlilan* atau *yasinan*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel tentang keadaan desa Bandar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Usman dan Akbar, 1995:54). Menurut Sukardi (2006:49) observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan penentuan lokasi dan sasaran penelitian. Tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah.

Pada tahap awal peneliti langsung ke kediaman Kafi A. Kadir pada tanggal 23 Januari 2011 untuk memastikan bahwa kesenian Dengklung masih hidup di grup kesenian Dengklung Al-Kafi. Peneliti sering melakukan observasi ke objek penelitian untuk mendekati diri agar lebih bersahabat dengan para pelaku seni.

Pada tanggal 26 Februari 2011 peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan sekaligus ikut serta dalam penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi. Peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar pada proses observasi untuk mendapatkan bukti autentik sebagai salah satu sumber data penelitian.

### **3.5.2 Wawancara**

Informan sangat penting dalam melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan informasi dari informan atau sumber data harus dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Wawancara merupakan pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Sukardi, 2006:53). Menurut Arikunto (2006:228) wawancara harus dilaksanakan secara efektif, artinya waktu yang diberikan informan kepada peneliti untuk wawancara harus digunakan dengan baik agar data yang diperoleh

sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan para pendukung kesenian Dengklung Al-Kafi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 21 Januari 2011 peneliti berkunjung ke kediaman Bapak Suprayitno, S.Kar yaitu salah satu seniman di kabupaten Batang. Beliau menjabat sebagai sekretaris pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Batang. Peneliti wawancara tentang kesenian apa saja yang ada di kabupaten Batang. Dari wawancara peneliti dengan bapak Suprayitno peneliti tertarik dengan kesenian Dengklung untuk diteliti.
2. Pada tanggal 3 Maret 2011 peneliti wawancara dengan pemimpin sekaligus pelatih grup kesenian Dengklung Al-Kafi yaitu bapak Kafi A. Kadir. Peneliti mendapatkan data tentang asal mula kesenian Dengklung di kabupaten Batang, sejarah berdirinya kesenian Dengklung Al-Kafi, struktur organisasi kesenian Dengklung Al-Kafi, penghargaan yang pernah diraih, bentuk penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi sehingga terungkap refleksi Islami dan makna simbolik kesenian Dengklung. Peneliti juga mendapatkan data tentang agenda latihan rutin grup kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.
3. Pada tanggal 5 Maret 2011 peneliti wawancara dengan Erna selaku penari kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang ragam gerak

yang ditarikan oleh penari pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

4. Pada tanggal 5 Maret 2011 peneliti mewawancarai ibu Sundari sebagai penabuh kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang instrumen yang dipakai untuk mengiringi kesenian Dengklung dan syair yang digunakan dalam menyanyikan lagu pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.
5. Pada tanggal 5 Maret 2011 peneliti mewawancarai ibu Siti Jauharoh yaitu istri Bapak kafi A. Kadir sebagai pemusik kesenian Dengklung Al-Kafi, peneliti mendapatkan data tentang cara memainkan instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Dengklung Al-Kafi.
6. Pada tanggal 5 Maret 2011 peneliti mewawancarai masyarakat desa Bandar salah satunya yaitu ibu Atik. Peneliti mendapatkan data tentang rutinitas kegiatan penduduk desa yang menggambarkan bahwa penduduk desa Bandar merupakan desa santri karena sering melakukan pengajian rutin yang sering disebut *tahlilan* atau *yasinan*.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis metode penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dsb (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data kesenian Dengklung



Al-Kafi, data yang diperoleh berupa penghargaan yang pernah diraih oleh grup kesenian Dengklung Al-Kafi.

Peneliti juga mengambil dokumentasi kesenian Dengklung Al-Kafi berupa gambar serta audio visual kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006:1688-169).

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Informasi perlu dicek kebenarannya dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian, lapangan, pada waktu penelitian dan menggunakan metode yang berlainan.

Seperti yang diungkapkan Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2002:178), yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara satu diantaranya adalah dengan teknik Triangulasi yang meliputi tiga unsur yaitu sumber, metode dan teori.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari Bapak Suprayitno selaku Sekretaris di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Batang dengan data dari bapak Kafi A. Kadir selaku pemimpin sekaligus pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi yang dipadukan dengan informasi atau data dari seniman kesenian Dengklung yang terdiri dari pemusik dan penari kesenian Dengklung dan tokoh masyarakat sehingga data yang peroleh tentang Refleksi Islami dan makna simbolik pada kesenian Dengklung Al-Kafi dapat dipercaya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi, sehingga peneliti dapat mengadakan interpretasi terhadap hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif analitik. Teknik penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007:53). Teknik deskriptif analitik pada penelitian ini yaitu teknik dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang ada sehingga akan diketemukan persoalan-persoalan refleksi Islami dan makna simbolik yang terdapat pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

Menurut Miles dalam Fitrianti (1992:85) dalam proses analisis data terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami dan diperhatikan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan di lapangan bagaimana refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus agar hasil tentang refleksi Islami dan makna simbolik pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang dapat disimpulkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk sajian yang baik dan menarik melalui rangkuman dari data-data yang sudah diseleksi. Untuk memperjelas penyajian data peneliti melengkapi dengan gambar penyajian kesenian Dengklung Al-Kafi, gambar para pemain kesenian Dengklung Al-Kafi baik pemusik maupun penari sekaligus audio visual dari kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti memahami semua langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian yaitu dari tahap observasi, wawancara peneliti terhadap bapak Suprayitno selaku seniman kabupaten Batang, bapak Kafi A. Kadir selaku pemimpin dan pelatih kesenian Dengklung, penari dan pemusik kesenian Dengklung Al-Kafi, masyarakat desa Bandar sampai dengan

Dokumentasi kesenian Dengklung Al-Kafi agar apa yang disimpulkan dapat teruji kebenarannya. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dicari yang sesuai kemudian dideskripsikan lalu dianalisis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Bandar dan Masyarakatnya**

##### **4.1.1 Lokasi dan Kondisi Geografis Desa Bandar**

Desa Bandar terletak di kecamatan Bandar kabupaten Batang. Desa Bandar terletak di kabupaten Batang bagian selatan. Desa Bandar merupakan salah satu desa dari 20 desa yang ada di kecamatan Bandar. Sebelah selatan desa Bandar adalah desa Binangun, sebelah timur desa Bandar berbatasan dengan desa Wonokerto, sebelah utara berbatasan dengan desa Pucanggading, dan sebelah barat adalah desa Tambahrejo (Peta desa Bandar, 2001).

Desa Bandar merupakan wilayah yang terletak di dataran tinggi. Kondisi geografis demikian sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian baik sawah maupun ladang, dengan menggunakan sistem tanah terasering (Profil desa Bandar, 2001). Oleh karena itu hingga saat ini desa Bandar masih termasuk desa agraris yang memberi andil cukup besar bagi terpenuhinya kebutuhan pangan seperti padi, jagung, ketela, sayuran, dan lain sebagainya. Jarak yang ditempuh dari kabupaten Batang ke desa Bandar apabila megendarai sepeda motor sekitar 25 menit.

#### 4.1.2 Demografi Desa Bandar

Jumlah penduduk desa Bandar menurut data yang tercatat di balai desa Bandar pada Desember 2010 adalah 4062 jiwa. Terdiri dari 2052 jiwa penduduk laki-laki dan 2010 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1002. jumlah penggolongan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk desa Bandar Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
0-12 bulan	99 jiwa	31-35	304 jiwa
1-5 tahun	406 jiwa	36-40	281 jiwa
6-10 tahun	487 jiwa	41-45	188 jiwa
11-15 tahun	456 jiwa	46-50	204 jiwa
16-20 tahun	415 jiwa	51-55	202 jiwa
21-25 tahun	400 jiwa	56-58	121 jiwa
26-30 tahun	348 jiwa	Di atas 59	151 jiwa

Sumber data: Monografi desa Bandar bulan Desember 2010

Dilihat dari tabel di atas, jumlah penduduk di desa Bandar paling banyak adalah umur 6-10 tahun yang berjumlah 487 jiwa. Penduduk lainnya yang masuk kaategoro banyak kedua adalah umur 11-15 tahun yang berjumlah 456 jiwa.

Adapun klasifikasi penduduk menurut agama, pendidikan, dan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Kehidupan Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Desa, 95% masyarakat desa Bandar adalah penganut agama Islam. Dari 4062 jiwa, masyarakat penganut agama Islam berjumlah 3861 jiwa. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi jumlah penduduk menurut agama di desa Bandar

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3861 jiwa
2.	Kristen	115 jiwa
3.	Katholik	77 jiwa
4.	Hindu	-
5.	Budha	9 jiwa
Jumlah		4062 jiwa

Sumber data: Monografi desa Bandar Desember 2010

Dari 3861 jiwa penganut agama Islam, di desa Bandar terdapat fasilitas tempat peribadatan bagi para muslim berupa 2 buah Masjid dan 17 buah Langgar/Mushola. Selain itu juga terdapat 5 TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan jumlah pengajar 26 orang serta 392 peserta didik dan 1 pondok pesantren. Ada 2 buah gereja untuk tempat ibadah agama Kristen dan 2 buah Gereja untuk tempat ibadah agama Katholik.

Tradisi turun menurun yang masih berjalan di desa Bandar adalah kegiatan *tahlilan*, *yasinan* dan *berjanjen*. *Tahlilan*, *yasinan*, dan *berjanjen* merupakan kegiatan pembacaan kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT yang

dilakukan secara rutin yaitu seminggu sekali pada hari Ahad (hari minggu). Termasuk salah satu peringatan hari besar agama Islam yaitu peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW atau yang biasa disebut *muludan* masih diselenggarakan setiap tahunnya dengan menyelenggarakan pengajian akbar dengan mendatangkan kyai atau ulama terkenal untuk mengisi ceramah kepada masyarakat Bandar.

#### 4.1.2.2 Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan desa Bandar berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakatnya. Sarana dibidang pendidikan di desa Bandar meliputi 3 buah Taman Kanak-kanak (TK) yang terdiri dari 15 guru dan 147 siswa, 4 buah Sekolah Dasar (SD) / Sederajat yang terdiri dari 29 guru dan 673 murid, 1 Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari 27 guru dan 627 siswa.

Sistem pendidikan yang semakin berkembang telah menyadarkan pola pikir masyarakat bahwa pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan. Dengan demikian desa Bandar akan sejajar dengan desa lain yang sudah lebih dahulu maju.

Tingkat pendidikan penduduk di desa Bandar sudah cukup maju karena sudah banyak sarjana lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3. Data pendidikan di desa Bandar

No.	Sekolah	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	339 jiwa
2.	Sekolah dasar	1037 jiwa
3.	SMP	997 jiwa
4.	SMA	827 jiwa
5.	D1-D3	149 jiwa
6.	S1-S3	131 jiwa
Jumlah		3480 jiwa

Sumber data: Monografi desa Bandar Maret 2011

Berdasarkan tabel 3 jumlah tamatan yang paling banyak adalah tamatan Sekolah Dasar yaitu dengan jumlah 1037 jiwa, kemudian urutan kedua Sekolah Menengah Pertama, dan urutan ketiga adalah tamatan Sekolah Menengah Atas. Penduduk yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi banyak yang mengikuti kursus-kursus ketrampilan seperti perbengkelan, pertukangan, menjahit, dan komputer. Namun, banyak juga yang lebih memilih bekerja sebagai pedagang dan buruh.

#### 4.1.2.3 Mata Pencaharian

Penduduk desa Bandar sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pedagang dikarenakan wilayah desa Bandar terletak dekat dengan Pasar Bandar.

Namun, selain bermata pencaharian sebagai pedagang juga ada yang bekerja sebagai petani, buruh, PNS, peternak, montir, dan pensiunan.

Penduduk yang bekerja sebagai petani terbagi menjadi dua kelompok yaitu petani yang bekerja mengerjakan tanahnya sendiri dan buruh tani yang mengerjakan sawah orang lain dengan sistem bagi hasil ataupun menyewa sawah. Penduduk yang bekerja sebagai petani sawah maupun ladang menghasilkan tanaman pangan seperti padi, jagung, ketela, dan sayuran. Adapun hasil pertanian dijual ke Pasar Bandar dan daerah lain serta untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4. Data mata pencaharian penduduk desa Bandar

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani sendiri	57 jiwa
2.	Buruh tani	53 jiwa
3.	Buruh Swasta	1011 jiwa
4.	Pegawai Negeri	189 jiwa
5.	Pedagang	1137 jiwa
6.	Peternak	6 jiwa
7.	Montir	13 jiwa
8.	TNI dan POLRI	17 jiwa
9.	Aparat Desa	12 jiwa
10.	Pensiunan	34 jiwa
Jumlah		2529 jiwa

Sumber data: Monografi desa Bandar Maret 2011

### 4.1.3 Kesenian di Desa Bandar

Keanekaragaman di desa Bandar tidak hanya terletak pada kehidupan beragama, pendidikan, perekonomian saja. Namun, kesenian yang beraneka ragam juga terdapat di desa Bandar. Data kesenian yang ada di desa Bandar diantaranya adalah:

#### 4.1.3.1 Kesenian Tradisional Kuda Kepang

Kesenian Kuda Kepang adalah kesenian tradisional kerakyatan dimana penari menunggang kuda kepang yang terbuat dari anyaman bambu yang disebut *kepeng*. Bunyi sebuah pecutan (cambuk) besar yang sengaja dikenakan para pemain kuda kepang, menjadi awal permainan dan masuknya kekuatan magis yang bisa menghilangkan kesadaran penari kuda kepang. Menaiki kuda yang terbuat dari anyaman bambu tersebut, penunggang kuda yang pergelangan kakinya memakai binggel kerincing mulai berjingkrak-jingkrak, melompat-lompat hingga berguling-guling ke tanah. Selain melompat-lompat penari kuda lumping pun melakukan atraksi lainnya, seperti memakan beling, mengupas sabut kelapa dengan giginya.

Setiap pecutan yang dilakukan oleh penunggang selalu mengenai dirinya sendiri akan memberikan efek magis. Artinya, penari akan semakin kuat dan semakin perkasa. Dalam kondisi itu penari kuda kepang akan semakin liar dan melakukan hal-hal yang mustahil dan tidak masuk akal sehat manusia normal.

Kesenian Kuda Kepang lebih meriah dengan ditambahkan atraksi semburan api yang keluar dari mulut penari kuda lumping. Diawali dengan penari menampung bensin di dalam mulutnya lalu disemburkan pada sebuah api yang

menyala pada sebuah tangkai besi yang dibuat sedemikian rupa agar api tidak mati sebelum dan sesudah besi itu disemburkan dari mulutnya. Kadang kala penari kesurupan seperti kera, babi hutan, barongan, banteng.

Instrumen yang mengiringi tarian Kuda Kepang adalah seperangkat gamelan *slendro* dan *pelog* yang terdiri dari saron barung, saron penerus, demung, kendang, ketipung, gong, kenong, dan rebana. Dinyanyikan oleh 4 vokalis yaitu 3 orang wiraswara dan 1 orang swarawati.

#### 4.1.3.2 Terbangan Marawis

Kesenian Terbangan Marawis merupakan kesenian yang bernafaskan Islami. Kesenian Terbangan Marawis berawal dari kebiasaan membaca kitab Maulid Al-Berzanji atau yang biasa disebut dengan *berjanjen* yang dilakukan bersama-sama di Masjid. Seiring berkembangnya jaman akhirnya para jamaah berinisiatif mengiringi bacaan kitab *berjanjen* dengan rebana atau yang sering biasa disebut *terbangan*. Bahkan juga ditambahkan beberapa instrument seperti organ, biola, dan gitar.

Bapak Absor adalah pemimpin kesenian Terbang Marawis di desa Bandar. Latihan rutin terbangan marawis dilakukan sekali dalam sepekan yaitu setiap hari Ahad (hari Minggu).

#### 4.1.3.3 Kesenian Duror

Kesenian Duror merupakan kesenian yang juga bernafaskan Islami. Kesenian Duror terbentuk karena masyarakat sering membaca kitab Al Berzanji

yang kemudian diberi variasi dengan menggunakan iringan rebana yang divariasi dengan alat musik modern seperti keyboard. Kesenian Duror dimainkan oleh lelaki. Kesenian Duror disajikan pada saat pembukaan pengajian, hajatan, dan peringatan hari besar agama Islam.

#### 4.1.3.4 Kesenian Dengklung

Kesenian Dengklung adalah kesenian rakyat yang tumbuh di Desa Bandar yang di dalamnya mengandung nafas Islami yang diwujudkan melalui syair, musik, dan gerak tari yang dapat dinikmati oleh penonton yang dapat juga dijadikan sebagai media dakwah bagi seniman Dengklung. Instrumen yang dimainkan pada kesenian Dengklung yaitu kendang, kemung, kempur, bibit, kempling, jidur, dan tamri (tamborin).

(Depdikbud, 2010: 23-25)

## 4.2 Asal Mula Kesenian Dengklung di Kabupaten Batang

Kesenian Dengklung merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang secara turun temurun digenerasikan. Kafi A. Kadir (62 th) mengutarakan bahwa:

*“Menawi sumerep ciri fisik instrument lan nyimak syair-syair lagu sing dinyanyikke saged kangge panduan kangge ngeter lan nggramang tabir sejarah sing nglatar belakanngi kesenian Dengklung yaitu sekitar tahun 1841”* (Sumber data Kafi A. kadir selaku pemimpin sekaligus pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).

“Dengan melihat ciri-ciri fisik instrumen dan menyimak syair-syair lagu yang dinyanyikan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengantar dan meraba tabir sejarah yang melatar belakangi kesenian Dengklung yaitu sekitar tahun 1841” (Sumber data Kafi

A. Kadir selaku pemimpin sekaligus pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).

Menurut Kafi A. Kadir (62 th) agama Islam masuk di kabupaten Batang dapat diperkirakan pada abad XV, seusia dengan penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Pada umumnya penyebaran Islam di pulau Jawa disiarkan oleh Syeh Maulana Maghribi yang masuk deretan utama *Wali Songo* dan orang pertama yang diberi gelar *Sunan*. Keberadaan kesenian Dengklung di kabupaten Batang didasarkan atas adanya makam (*petilasan*) Syeh Maulana Maghribi di komplek pemakaman Wonobodro kecamatan Blado kabupaten Batang pada tahun 1419 M.

Adanya *petilasan* itu menunjukkan bahwa semasa Syeh Maulana Maghribi masih hidup yaitu pada tahun 1419 M pernah datang untuk menyebarkan agama Islam di kabupaten Batang melalui desa Wonobodro. Peristiwa tersebut di atas dapat dianggap sebagai awal masuknya agama Islam di kabupaten Batang. Wonobodro mencapai masa gemilang sebagai pusat pengembangan agama Islam ditandai dengan didirikannya masjid Noor pada tahun 1801 M.

Perkembangan kesenian rakyat tidak terpaut jauh dari saat-saat berkembangnya agama Islam di kabupaten Batang, yaitu pada abad XVIII. Para ulama menyebarkan agama Islam melalui dakwah. Namun, untuk lebih menarik, para ulama melakukan penyebaran agama Islam melalui kesenian rakyat yang berisi tentang syiar-syiar agama Islam yang para masyarakat menyebut dengan kesenian Terbang Jawa karena menggunakan alat musik *terbangan* (alat musik yang terbuat dari kulit kambing) yaitu sekitar tahun 1841.

Menurut Kafi A. Kadir (62 th) pemimpin sekaligus pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi, mengatakan bahwa pada mulanya kesenian Terbang Jawa lahir, tumbuh, dan berkembang di kecamatan Blado. Kerena terkikis oleh perubahan jaman, maka kesenian Terbang Jawa berkembang di kecamatan Bandar. Masyarakat Batang beranggapan bahwa kesenian Terbang Jawa identik dengan *sholawatan* atau *jan-janeng* yang pemainnya adalah wanita, seperti halnya kesenian *samproh*.

Menurut Suprayitno (47 th) seniman tari dan karawitan di kabupaten Batang, mengatakan bahwa:

*“Rumiyyin, kesenian Terbang Jawa lair ing kecamatang Blado. Amarga terkikis rubahe jaman kesenian Terbang Jawa berkembang ten kecamatan Bandar. Masyarakat Batang nganggep nek kesenian Terbang Jawa niku hampir mirip kaliyan shalawatan atau jan-janeng sing pemaine niku estri, koyo lumprahe kesenian samproh. Nanging sakniki namine sanes Terbang Jawa nanging mpun digantos Dengklung”* (Sumber data Suprayitno, wawancara Maret 2011).

*“Dulu, kesenian Terbang Jawa lahir di kecamatan Blado. Karena terkikis perubahan jaman kesenian Terbang Jawa berkembang di kecamatan Bandar. Masyarakat Batang menganggap bahwa kesenian Terbang Jawa itu mirip dengan shalawatan atau jan-janeng yang pemainnya adalah wanita, seperti halnya kesenian samproh. Namun sekarang namanya bukan Terbang Jawa tetapi sudah diganti Dengklung”* (Sumber data Suprayitno, Maret 2011).

#### **4.3 Sejarah Berdirinya Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar 1975-2007.**

Kesenian Dengklung semula bernama Terbang Jawa. Atas inisiatif Kafi A. Kadir, beliau mengganti nama kesenian Terbang Jawa menjadi kesenian Dengklung.

Menurut Kafi A. Kadir (62 th) mengatakan bahwa:

*“Dijenengeke kesenian Dengklung soale saking enem instrumen musik, ingkang paling menonjol inggih menika suoro kendang “deng” lan suoro kemung “klung” amargi kulo jenengeke kesenian “dengklung” (Sumber data Bapak Kafi A. Kadir selaku pemimpin sekaligus pemimpin kesenian Dengklung Al-Kafi, Maret 2011).*

“Dinamakan kesenian Dengklung karena dari enam instrumen yang bunyinya paling menonjol adalah bunyi suara kendang yaitu “deng” dan bunyi suara kemung dengan bunyi “klung” yang apabila digabung menjadi “dengklung” (Sumber data Bapak Kafi A. Kadir selaku pemimpin sekaligus pemimpin kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).

Kesenian Dengklung yang sebelumnya sudah punah, mulai bangkit berkat rintisan bapak Kafi A. Kadir yang dahulu beliau adalah cucu dari pemain kesenian Dengklung sekaligus pemain Dengklung termuda. Kafi A. Kadir menghimpun ibu-ibu kelompok pengajian di desa Bandar untuk membentuk kelompok kesenian Dengklung dengan nama kesenian Dengklung PKK Bandar. Kesenian Dengklung PKK Bandar didirikan pada tanggal 1 Agustus 1975 dibawah pimpinan Kafi A. Kadir yang sekaligus menjadi pelatih kesenian Dengklung PKK Bandar. Selain menjadi pemimpin sekaligus pelatih kesenian Dengklung, Kafi A. Kadir juga merupakan seorang pengasuh dan penerus cita-cita para seniman Dengklung pada masa lampau untuk melestarikan dan mengharumkan Kesenian Dengklung di desa Bandar.

Kafi A. Kadir mengadakan perubahan pada nama grup keseniannya yang semula bernama grup kesenian Dengklung PKK Bandar diganti menjadi kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar. Dinamakan Al-Kafi karena pemimpin dan



pelatih kesenian Dengklung bernama bapak Kafi A. Kadir. Perubahan tersebut bertepatan dengan pergantian tahun baru 2007 (Depdikbud, 2010:21).

Kesenian Dengklung biasa disajikan di hajatan, peringatan hari besar agama, hari besar nasional, kesenian Dengklung juga pernah disajikan pada acara Duta Seni di Taman Mini Indonesia Indah, Tradisi malam Jumat Kliwon di Kabupaten Batang, Batang Expo, Duta Seni di PRPP Semarang. Selain itu kesenian Dengklung Al-Kafi juga pernah mengikuti festival seni bahkan mendapatkan juara yaitu juara I koreografi terbaik tahun 1991 Kabupaten Batang, Juara II Peringatan Kesaktian Pancasila 1997, juara terbaik II Batang Expo 2007, juara I festival kesenian tradisional rakyat tingkat Ex. Karesidenan Pekalongan th 2007, Juara I Sampan Expo th 2008 (Depdikbud, 2009:21).

Menurut Sundari (44 th) pengiring kesenian Dengklung Al-Kafi, mengatakan bahwa latihan rutin diadakan setiap hari Selasa malam dan Sabtu malam.

*“Latihanpun kesenian Dengklung Al-Kafi diadakke tiap dinten Selasa ndalu kaliyan dinten sabtu ndalu, soale menawi siang tiyange niku podo sibuk kerjo”* (Sumber data Sundari pengiring kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).

*“Latihan kesenian Dengklung Al-Kafi diadakan setiap hari Selasa malam dan hari Sabtu malam, kalau siang orang-orangnya pada sibuk kerja”* (Sumber data Sundari pengiring kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).



Gambar 1. Kafi A. Kadir selaku pemimpin dan pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

#### **4.4 Bentuk Penyajian Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Bentuk penyajian kesenian Dengklung dibagi menjadi dua sistem penyajian, yaitu *tanggapan lemprak* (duduk) dan *tanggapan berdiri*. Pada dasarnya kedua bentuk penyajian sama saja, hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan pementasan.

##### **4.4.1 Bentuk Penyajian Duduk (*Tanggapan Lemprak*)**

Pada bentuk penyajian duduk (*tanggapan lemprak*) yaitu bentuk penyajian dimana posisi para pemusik duduk dan membentuk setengah lingkaran. Masih sangat terlihat keaslian kesenian dengklung karena syair yang digunakan menggunakan shalawat nabi dengan menggunakan bahasa Arab. Alat musik yang

digunakan adalah kendang, kemung, kempur, kempling, bibit, jidur, dan tamborin. Belum ada penambahan unsur gerak tari pada *tanggapan lemprak*.

*Tanggapan lemprak* sering digunakan pada acara hari besar agama ataupun hajatan saja. Pada hari besar agama seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pertunjukkan dipergelarkan di Masjid. Kesenian Dengklung dimainkan pada awal acara, hal ini dimaksudkan untuk mengundang para jamaah untuk mengikuti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Waktu yang dimainkan kurang lebih 1 jam, setelah penyajian selesai kemudian dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh Kyai terkenal yang diundang oleh masyarakat setempat.



Gambar 2. Kesenian Dengklung Al-Kafi saat mengisi di acara pernikahan (Dokumentasi: grup kesenian Dengklung Al-Kafi, April 2011)

#### 4.4.2 Bentuk Penyajian *Tanggapan Berdiri*

*Tanggapan berdiri* merupakan bentuk penyajian dimana posisi para pemusik berdiri dalam memainkan alat musik, bisa membentuk setengah

lingkaran, bisa juga membentuk garis horizontal. Pada *tanggapan berdiri* mengalami perubahan yaitu dengan penambahan unsur gerak tari dan syair yang digunakan dapat menggunakan shalawat yang menggunakan bahasa Arab ataupun menggunakan terjemahan dari Al-Qur'an. Alat musik yang digunakan sama dengan bentuk penyajian duduk yaitu kendang, kemung, kempur, kempling, bibit, jidur, dan tamri hanya ditambahkan penyangga alat musik agar para pemusik tidak kesulitan untuk memainkan alat musik.

Pada *tanggapan berdiri* para pemusik berdiri berada di belakang para penari. *Tanggapan berdiri* disajikan pada hari besar agama, sedekah bumi, peringatan hari besar Nasional *tanggapan berdiri* dipentaskan diatas panggung ataupun lapangan terbuka.

Penyajian kesenian dengklung Al-Kafi disesuaikan dengan kebutuhan penikmatnya. Antara *tanggapan lemprak* dan *tanggapan berdiri* tidak ada perbedaannya. Alat musik yang digunakan sama, sama-sama diberi tambahan unsur gerak tari, yang berbeda hanya posisi pemusik. Apabila *tanggapan lemprak* pemusik duduk dan apabila *tanggapan berdiri* para pemusik berdiri dan alat musik diberi penyangga agar para pemusik tidak lelah dalam memainkan alat musik. Menurut Siti Jauharoh (56 th) istri dari Kafi A. Kadir pemimpin kesenian Dengklung adalah:

”Bagi para pemain kesenian Dengklung, pada *tanggapan berdiri* dirasa agak berat karena ketika memainkan musik harus dilakukan dengan berdiri yang relatif lama sehingga terasa lelah” (Sumber data Siti Jauharoh pengiring kesenian Dengklung Al-Kafi, wawancara Maret 2011).



Gambar 3. Kesenian Dengklung Al-Kafi pada saat mengisi di acara hari besar Nasional  
(Dokumentasi: Grup kesenian Dengklung Al-Kafi, 1998)

#### 4.5 Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung Al-Kafi

Refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang meliputi:

##### 4.5.1 Syair Lagu

Syair lagu yang dinyanyikan pada pementasan kesenian Dengklung Al-Kafi tanggal 26 Februari 2011 adalah Shalawat Badar dan *I'tiraf*.

### *I'TIRAF*

*Ilahilastulil Firdusi ahla  
Walaa aqwa 'alannaril jahiimi  
Fahabli taubatan waghfir dzunuubi  
Fainaka ghofirud dzanbil 'adzimi*

*Ya Allah Gusti ya Allah Pangeran kawulo  
Mboten pantes swargo Firdaos panggenan kawulo  
Nanging kulo mboten kiyat nampi sikso  
Neroko jahanam kangge panggenan kulo  
Mugi Allah kerso nampi taubat kawulo  
Lan ngapunten sedoyonipun dosa kawulo  
Allah dzat kang paring ngapunten sedoyo doso  
Doso ageng dosanipun sedoyo manungso*

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi oleh Kafi A. Kadir, seperti pada lampiran 2)

Syair di atas apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah:

Ya Allah ya Tuhanku  
Tidak pantas surga firdaus menjadi tempatku  
Tapi saya juga tidak kuat mendapatkan siska neraka jahanam  
Semoga Allah menerima permohonan ampun saya  
dan segala dosa saya  
Allah Maha Pengampun segala dosa  
dosa besar dosa seluruh manusia.

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi oleh Kafi A. Kadir, seperti pada lampiran 2)

Refleksi Islami yang terdapat pada syair di atas digambarkan pada bait pertama yang menggambarkan bahwa setiap kali manusia melakukan sesuatu harus mengawali dengan menyebut nama Allah. Uraian di atas merupakan refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

### **SHOLAWAT BADAR**

*Sholatullah salamullah Ala toha Rosulillah  
Sholatullah salamullah Ala yasin habibillah  
Tawasalna bibismillah Wabil hadi Rosulillah  
Wakulli mujahidillah Biahlil badri ya Allah  
Illahi salimil ummah Minal afati wannikmah  
Wamin hamin wamin humah Biahlil badri ya Allah*

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi oleh Kafi A. Kadir, seperti pada lampiran 2)

Syair di atas apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah:

Rahmat dan keselamatan Allah  
Semoga tetap untuk Nabi Thaaha utusan Allah  
Rahmat dan keselamatan Allah  
Semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih Allah

Kami berwasilah dengan berkah “Basmalah”  
Dan dengan Nabi yang menunjukkan lagi utusan Allah  
Dan seluruh orang yang berjuang karena Allah  
Selamatkanlah sahabat ahli badar ya Allah

Ya Allah, semoga Engkau menyelamatkan umat  
Dari bencana dan siksa  
Dan dari susah dan kesempitan  
Selamatkanlah sahabat ahli badar ya Allah

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi oleh Kafi A. Kadir, seperti pada lampiran 2)

Refleksi Islami yang terdapat pada syair di atas digambarkan pada bait pertama yang menggambarkan bahwa setiap kali manusia melakukan sesuatu harus mengawali dengan menyebut nama Allah.

#### 4.5.2 Musik (Iringan)

Di Indonesia banyak ragam musik Islami baik dilihat dari bentuk maupun isinya. Musik yang Islami adalah musik yang bertemakan keislaman dalam lirik dan syairnya mengandung ajaran-ajaran Islam, petuah, nasihat atau ajakan untuk bertaqwa kepada Tuhan YME, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya (Raharjo, Sapto, 1995: 58).

Instrumen gambus dan rebana, yang mungkin dahulu diperkenalkan oleh para pendatang yang mulai menyebarkan agama Islam di Indonesia dianggap menjadi instrumen khas Islam karena memang boleh dikatakan sebagian besar nyaaia-nyanyian yang diiringi instrumen-instrumen tersebut mengandung nilai keislaman (Sedyawati, 1995:118).

Pada kesenian Dengklung Al-kafi, alat musik yang digunakan adalah rebana. Rebana merupakan refleksi Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi karena rebana biasa digunakan untuk penyebaran agama Islam. Rebana merupakan alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok membranphone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit binatang seperti sapi, kambing, dan lain-lain. Rebana yang digunakan pada kesenian Dengklung ada 6 buah yaitu:

1. Kendang

Kendang dalam penyajian kesenian Dengklung berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo lagu. Tinggi kendang adalah 36 cm, diameter atas 30 cm, diameter bawah 28 cm, lingkaran kulit 98 cm, lingkaran atas 100 cm, lingkaran



bawah 90 cm, dan cara pemukulannya dengan menggunakan kedua tangan untuk menghasilkan nada yang diinginkan.



Gambar 4. Alat musik kendang pada kesenian dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

## 2. Kempur

Ukuran kempur lebih besar dari pada kendang. Tinggi kempur 31 cm, diameter atas 42 cm, diameter bawah 36 cm, lingkaran kulit 133 cm, lingkaran atas 136 cm, lingkaran bawah 116 cm, dan cara pemukulannya menggunakan tiga jari.



Gambar 5. Alat musik kempur pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

### 3. Kemung

Ukuran kemung lebih kecil dari pada kempur. Tinggi kemung 29 cm, diameter atas 38 cm, diameter bawah 31 cm, lingkaran kulit 121 cm, lingkaran atas 123 cm, lingkaran bawah 102 cm, dan cara pemukulannya menggunakan tiga jari.



Gambar 6. Alat musik kemung pada kesenian dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

### 4. Kempling

Kempling merupakan instrument Dengklung yang mempunyai ukuran paling kecil namun menghasilkan suara paling tinggi. Tinggi kempling 21 cm, diameter atas 22 cm, diameter bawah 21 cm, lingkaran kulit 73 cm, lingkaran atas 76 cm, lingkaran bawah 68 cm, dan cara pemukulannya dengan menggunakan tiga jari.



Gambar 7. Alat musik kempling pada kesenian dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

## 5. Bibit

Ukuran bibit lebih kecil dari pada kemung. Tinggi bibit 26 cm, diameter atas 27 cm, diameter bawah 23 cm, lingkaran kulit 86 cm, lingkaran atas 88 cm, lingkaran bawah 76 cm, dan cara pemukulannya menggunakan tiga jari.



Gambar 8. Alat musik bibit pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

## 6. Jidur

Jidur merupakan instrumen kesenian Dengklung yang paling besar, suara yang dihasilkan paling rendah dan berfungsi sebagai bass. Tinggi jidur 46 cm, diameter atas 55 cm, diameter bawah 51 cm, lingkaran kulit 177 cm, lingkaran atas 180 cm, lingkaran bawah 165 cm, dan cara pemukulannya menggunakan lima jari.



Gambar 9. Alat musik jidur pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

## 7. Tamri

Tamri merupakan alat musik yang mempunyai kepingan-kepingan logam pada setiap sisinya. Alat musik tamri pada kesenian Dengklung Al-Kafi. Tamri berfungsi sebagai penyelaras tempo dan penyemarak irama. Cara memainkannya dengan ditepuk-tepukkan ke telapak tangan.



Gambar 10. Alat musik tamri pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Uraian di atas adalah refleksi Islami pada iringan kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang. *Partiture* iringan pada kesenian Dengklung dapat dilihat dilihat pada lampiran 3.

### 4.5.3 Gerak Tari

Refleksi Islami gerak tari pada kesenian Dengklung Al-Kafi adalah gerak wudhu. Ragam gerak tari pada kesenian Dengklung antara lain:

#### 4.5.3.1 Duduk Simpuh (pose)



Gambar 11. Gerak duduk pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak duduk simpuh (pose) adalah gerak awalan yang dipakai untuk memasuki gerak-gerak selanjutnya. Pada saat musik pembukaan berbunyi para penari jalan menuju panggung kemudian dilanjutkan dengan posisi duduk simpuh. Sebelum seseorang melakukan sesuatu harus diawali dengan niat yang diwujudkan dengan duduk simpuh.

#### 4.5.3.2 Sembahan



Gambar 12. Gerak sembah pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Kedua tangan menyatu didepan dada dengan posisi jari menghadap keatas yang biasa disebut dengan sembahann. Posisi kaki duduk simpuh. Gerakan yang dilakukan pada kesenian Dengklung terpacu pada iringan dan syair yang dinyanyikan. Sebelum menghadap Allah manusia harus pasrah. Pada kesenian Dengklung direfleksikan dengan gerak sembah awal.

#### 4.5.3.3 Njut-njukan



Gambar 13. Gerak njut-njukan pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak njut-njukan merupakan gerakan peralihan dari posisi duduk menjadi posisi berdiri. Gerakan njut-njukan dilakukan dua puluh empat kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan). Refleksi Islami pada gerak njut-njukan merupakan keseimbangan antara jiwa dan pikiran saat menghadap Allah.

#### 4.5.3.4 Gerak Membasuh Tangan



Gambar 14. Gerak membasuh tangan pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak pada gambar diatas merefleksikan gerak membasuh tangan pada saat melakukan wudhu. Gerakan ini dilakukan dua puluh empat kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan). Membasuh tangan pada permulaan wudhu adalah suatu hal yang disuruh syara', bahkan sebagian ulama mewajibkannya (Shiddieqi, 2002:81). Gerakan membasuh tangan merupakan gerak transisi yang selalu dipakai untuk ragam gerak selanjutnya.



#### 4.5.3.5 Gerak Berkumur dan menghirup air ke hidung



Gambar 15. Gerak berkumur pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak berkumur dan menghirup air ke hidung pada saat wudhu yang diwujudkan melalui gerak tari pada kesenian Dengklung Al-Kafi. Gerak berkumur pada kesenain Dengklung dilakukan dua belas kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan).

Dari Abu Huraira ra menerangkan bahwa:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh berkumur dan menghirup air ke hidung”. (HR. Ad-Daraquthni, Al-Muntaqa 1:87 )

#### 4.5.3.6 Membasuh Wajah



Gambar 16. Gerak membasuh wajah pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak membasuh wajah pada saat wudhu yang diwujudkan melalui gerak tari. Hukum membasuh wajah pada wudhu hukumnya wajib. Dalil wajibnya membasuh wajah adalah firman Allah SWT:

Dalil wajibnya membasuh wajah adalah firman Allah SWT:

فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

“Maka basuhlah wajahmu”. (QS. Al-Maidah:6)

Gerakan membasuh wajah pada wudhu dilakukan tiga kali. Namun, pada kesenian Dengklung gerak tari membasuh dilakukan enam kali karena disesuaikan dengan iringan.

#### 4.5.3.7 Membasuh Lengan



Gambar 17. Gerak membasuh lengan pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak membasuh lengan yang dalam wudhu merupakan gerakan membasuh kedua tangan sampai siku. Gerakan membasuh tangan pada kesenian Dengklung dilakukan dua puluh empat kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan).

Dalil perintah membasuh kedua tangan sampai siku adalah firman Allah:

وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

”Dan membasuh kedua tangan sampai siku”. (QS. Al-Maidah:6).

#### 4.5.3.8 Gerak Menyapu Kepala



Gambar 18. Gerak menyapu kepala pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak menyapu kepala pada saat wudhu yang dituangkan melalui gerak tari pada kesenian Dengklung. Gerakan menyapu kepala pada wudhu pada kesenian Dengklung dilakukan dua belas kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan).

Menyapu kepala termasuk telinga sebagai rukun wudhu didasarkan atas firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 6:

PERPUSTAKAAN  
UNNES

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

”Dan sapulah kepalamu” (QS. Al-Maidah : 6)

#### 4.5.3.9 Membasuh Telinga



Gambar 19. Gerak membasuh telinga pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak membasuh telinga pada saat wudhu yang dituangkan melalui gerak tari pada kesenian Dengklung. Gerakan membasuh telinga pada gerakan wudhu dilakukan tiga kali namun setelah direfleksikan pada kesenian Dengklung. Gerakan membasuh telinga dilakukan dua belas kali (d disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan).

Miqdam ibn Ma'dikariba ra berkata "Nabi menyapu kepalanya dan dua telinganya. Beliau memasukkan anak jarinya dalam lipatan telinganya." (HR Ahmad, Al-Muntaqa:87)

#### 4.5.3.10 Gerak Membasuh Kaki



Gambar 20. Gerak membasuh kaki pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak di atas merupakan gerak membasuh kaki pada saat wudhu yang dituangkan melalui gerak tari pada kesenian Dengklung. Gerakan membasuh kaki dilakukan dua belas kali.

Perintah membasuh kedua kaki sampai mata kaki dalam berwudhu berdasarkan firman Allah SWT:

PERPUSTAKA  
UNNES

وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

*"Dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al-*

*Maidah : 6)*

#### 4.5.3.11 Gerak Njot-njotan



Gambar 21. Gerak njot-njotan pada kesenian Dengklung Al-Kafi.  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerak njot-njotan merupakan gerak transisi dari gerak membasuh kaki ke sembah penutup. Gerakan njot-njotan dilakukan dua puluh empat kali yaitu disesuaikan dengan iringan. Refleksi Islami pada gerak njot-njotan merupakan keseimbangan antara jiwa dan pikiran saat menghadap Allah.

#### 4.5.3.12 Gerak Sembahan Penutup



Gambar 22. Gerak sembah penutup pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Gerakan sembah merupakan gerakan penutup. Gerakan sembah di atas sama dengan gerakan sembah yang dilakukan pada awal. Gerakan yang dilakukan pada kesenian Dengklung seluruhnya disesuaikan dengan iringan dan syair lagu yang dinyanyikan. Setelah menghadap Allah manusia harus pasrah. Pada kesenian Dengklung direfleksikan dengan gerak sembah penutup.

#### 4.5.4 Kostum atau Busana

Kostum atau busana yang digunakan pada kesenian Dengklung merupakan busana muslim karena kewajiban seorang muslim adalah menutup aurat. Aurat adalah bagian tubuh manusia yang wajib ditutup. Kostum yang digunakan pada kesenian Dengklung adalah:





Gambar 23. Kostum penari pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)



Gambar 24. Kostum pengiring musik pada kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

#### 4.5.4.1 Bagian Kepala

Pada bagian kepala, untuk penari menggunakan penutup kepala atau yang biasa disebut dengan kerudung. Kerudung yang digunakan berwarna putih yang diberi variasi bunga berwarna biru. Sedangkan pemusik wanita sama-sama menggunakan kerudung hanya diberi dalaman kerudung berwarna biru dan di atasnya dipakaikan kerudung berwarna putih. Pemusik pria menggunakan *peci* berwarna hitam.

#### 4.5.4.2 Bagian Badan

Busana penari menggunakan kebaya lengan panjang berwarna merah dan diberi variasi berupa ikat berwarna kuning yang dipakai dipinggul. Busana pemusik wanita maupun pria menggunakan baju muslim lengan panjang berwarna biru.

#### 4.5.4.3 Bagian Kaki

Busana penari menggunakan celana panjang berwarna hitam, kemudian diberi kain/jarik yang dipakai selutut. Kain yang dipakai berwarna putih dengan kombinasi biru. Pemusik wanita menggunakan jarik yang sama dengan penari namun cara pemakaian berbeda, sedangkan pemusik pria menggunakan selana panjang berwarna hitam.

## 4.6 Makna Simbolik pada Kesenian Dengklung Al-Kafi

### 4.6.1 Syair Lagu

#### *I'TIRAF*

*Ilahilastulil Firdusi ahla  
Walaa aqwa 'alannaril jahiimi  
Fahabli taubatan waghfir dzunuubi  
Fainaka ghofirud dzanbil 'adzimi*

*Ya Allah Gusti ya Allah Pangeran kawulo  
Mboten pantes swargo Firdaos panggenan kawulo  
Nanging kulo mboten kiyat nampi sikso  
Neroko jahanam kangge panggenan kulo  
Mugi Allah kerso nampi taubat kawulo  
Lan ngapunten sedoyonipun dosa kawulo  
Allah dzat kang paring ngapunten sedoyo doso  
Doso ageng dosanipun sedoyo manungso*

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi, seperti pada lampiran 2)

Terjemahan dari syair di atas adalah:

Ya Allah ya Tuhanku  
tidak pantas surga firdaus menjadi tempatku  
Tapi saya juga tidak kuat mendapatkan siska neraka jahanam  
Semoga Allah menerima permohonan ampun saya  
dan segala dosa saya  
Allah Maha Pengampun segala dosa  
Dosa besar dosa seluruh manusia

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi, seperti pada lampiran 2)

Makna simbolik dari syair di atas adalah Allah Maha Pengampun.

Keyakinan manusia bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah dilakukan oleh umat-Nya asalkan mau bertaubat. Pesan yang disampaikan kepada penikmat kesenian Dengklung adalah bahwa manusia hidup di dunia mempunyai dosa. Maka, para seniman Dengklung Al-kafi mengajak para penikmat untuk

senantiasa sadar dengan dosa-dosa yang diperbuat dan senantiasa memohon ampun kepada Allah agar di akhirat mendapat tempat yang indah yaitu Surga Firdaus.

### SHOLAWAT BADAR

*Sholatullah salamullah Ala toha Rosulillah  
Sholatullah salamullah Ala yasin habibillah  
Tawasalna bibismillah Wabil hadi Rosulillah  
Wakulli mujahidillah Biahlil badri ya Allah  
Illahi salimil ummah Minal afati wannikmah  
Wamin hamin wamin humah Biahlil badri ya Allah*

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi, seperti pada lampiran 2)

Terjemahan dari syair di atas adalah:

Rahmat dan keselamatan Allah  
Semoga tetap untuk Nabi Thaaha utusan Allah  
Rahmat dan keselamatan Allah  
Semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih Allah

Kami berwasilah dengan berkah “Basmalah”  
Dan dengan Nabi yang menunjukkan lagi utusan Allah  
Dan seluruh orang yang berjuang karena Allah  
Sebab berkahnya sahabat ahli badar ya Allah

Ya Allah, semoga Engkau menyelamatkan umat  
Dari bencana dan siksa  
Dan dari susah dan kesempitan  
Sebab berkahnya sahabat ahli badar ya Allah’

(Catatan syair lagu kesenian Dengklung Al-Kafi, seperti pada lampiran 2)

Makna simbolik dari syair di atas adalah bahwa Allah selalu mengasihi dan melindungi umat-Nya. Syair di atas juga memiliki makna tentang keyakinan bahwa Allah selalu melimpahkan kasih sayang kepada umat-Nya yang selalu berdoa dan berusaha terutama kepada para ahli badar dalam memperjuangkan

Islam. Pesan yang disampaikan dari seniman Dengklung kepada para penikmat melalui syair shalawat Badar adalah agar para penikmat mengingat kembali perjuangan para pasukan Badar dalam memperjuangkan Islam sehingga sebagai penganut agama Islam masyarakat juga harus memperjuangkan dan mempertahankan agama Islam dari perubahan jaman yang semakin modern seperti sekarang ini.

#### **4.6.2 Musik (Iringan)**

Iringan pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang mengandung makna ketenangan hati. Mengandung makna ketenangan hati karena tempo yang dimainkan sama dan syairnya di ulang-ulang (dapat dilihat pada lampiran 3). Seperti halnya orang berdzikir, tempo yang digunakan pada saat dzikir selalu sama dan diulang-ulang. Nafas yang dihembuskan juga teratur, sehingga setiap orang yang berdzikir pasti merasakan ketenangan hati.

#### **4.6.3 Gerak Tari**

Gerak tari pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang memiliki makna kesucian atau kebersihan diri. Kaidah Islami yang terkandung pada gerak tari kesenian Dengklung Al-kafi adalah tentang akhlak manusia bahwa sebelum menghadap kepada Allah manusia harus membersihkan diri melalui wudhu.

#### **4.6.3.1 Duduk Simpuh**

Duduk simpuh pada kesenian Dengklung Al-Kafi ini memiliki makna simbolik rendah diri sebelum menghadap Allah. Memiliki makna rendah diri karena bahwa manusia merupakan makhluk yang hina dihadapan Allah.

#### **4.6.3.2 Sembahan**

Sembahan pada kesenian Dengklung Al-Kafi ini memiliki makna simbolik berdoa sebelum melakukan wudhu, yaitu memohon kepada Allah agar ibadah yang akan dilakukan diterima oleh Allah SWT

#### **4.6.3.3 Gerak Njut-njukan**

Gerak njut-njukan merupakan gerak variasi yang disisipkan oleh piñata tari sebagai gerak transisi yang memiliki makna konsentrasi. Manusia menghadap Allah SWT harus konsentrasi, sehingga hanya tertuju pada Allah.

#### **4.6.3.4 Gerak Membasuh Tangan**

Gerak membasuh tangan ini diibaratkan gerak membasuh tangan pada permulaan wudhu. Gerak ini memiliki makna simbolik bahwa manusia sering mempergunakan tangannya untuk melakukan yang tidak baik, maka dibasuhlah tangannya untuk memohon ampun kepada Allah SWT.

#### **4.6.3.5 Gerak berkumur dan menghirup air ke hidung**

Ketika berkumur, berniatlah dengan, "Ya Allah, ampunilah dosa mulut dan lidahku ini". Gerakan ini memiliki makna simbolik bahwa manusia sehari-harinya membicarakan hal-hal yang tak berfaedah. Maka berkumur dan menghirup udara kehidung untuk memohon ampunan kepada Allah atas perkataan yang telah diperbuat pada setiap hembusan nafas.

#### **4.6.3.6 Gerak Membasuh Wajah**

Ketika membasuh wajah, berniatlah dengan, "Ya Allah, putihkanlah wajahku di akhirat kelak, Janganlah Kau hitamkan wajahku ini". Gerak membasuh wajah memiliki simbol bahwa manusia yang ahli surga wajahnya putih berseri-seri, bersinar, dan tulus saat menghadap Allah.

#### **4.6.3.7 Gerak Membasuh Lengan**

Ketika membasuh tangan kanan, berniatlah dengan, "Ya Allah, berikanlah hisab-hisabku di tangan kananku ini". Pada gerak membasuh tangan sebelah kanan memiliki simbol bahwa ahli surga diberikan hisab-hisabnya di tangan kanan.

Ketika membasuh tangan kiri, berniatlah dengan, "Ya Allah, janganlah Kau berikan hisab-hisabku di tangan kiriku ini". Pada gerak membasuh tangan disebelah kiri memiliki makna simbolik bahwa ahli neraka diberikan hisab-hisabnya di tangan kiri.

#### 4.6.3.8 Gerak Menyapu Kepala

Ketika menyapu kepala, berniatlah dengan, "Ya Allah, lindunganlah aku dari terik matahari di padang Masyar dengan Arasy-Mu". Gerak menyapu kepala memiliki makna simbolik bahwa panas di Padang Mahsyar seperti matahari sejengkal di atas kepala sehingga dengan gerak menyapu kepala Allah dapat melindungi kita dari terik matahari di Padang Masyar.

#### 4.6.3.9 Gerak Membasuh Telinga

Ketika membasuh telinga, berniatlah dengan, "Ya Allah, ampunilah dosa telingaku ini". Gerakan membasuh telinga memiliki makna simbolik bahwa manusia sehari-hari mendengar orang mengumpat, memfitnah dan lain-lain dan dengan berwudhu memohon ampun agar diampuni dosa-dosa yang diperbuat.

#### 4.6.3.10 Gerak Membasuh Kaki

Ketika membasuh kaki kanan, berniatlah dengan. "Ya Allah, permudahkanlah aku melintasi titian Siratul Mustaqim". Gerak membasuh kaki kanan memiliki simbol bahwa ahli surga melintasi titian Siratul Mustaqim dengan cepat sekali.

Ketika membasuh kaki kiri, berniatlah kamu dengan, "Ya, Allah, bawakanlah aku pergi ke Masjid-masjid, pengajian dan bukan tempat-tempat maksiat". Gerak membasuh kaki kiri memiliki makna simbolik bahwa Qada dan Qadar kita di tangan Allah. Ramai di antara kita yang tidak sadar akan hakikat bahwa setiap yang dituntut dalam Islam mempunyai hikmah.



#### 4.6.3.11 Gerak Njot-njotan

Merupakan gerak transisi dari membasuh kaki ke sembahan penutup yang memiliki makna simbolik konsentrasi. Manusia menghadap Allah SWT harus konsentrasi, sehingga hanya tertuju pada Allah.

#### 4.6.3.12 Sembahan Penutup

Memiliki makna simbolik bahwa setelah berwudhu harus membaca doa, yaitu memohon kepada Allah agar ibadah yang sudah dilakukan diterima oleh Allah SWT. Adapun riwayat yang menjelaskan tentang berdoa setelah berwudhu adalah hadits riwayat Muslim bahwa setelah berwudhu:

”Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang layak disembah kecuali Allah yang tidak pernah ada sekutu bagiNya dan saya bersaksi pula bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya”

Dalam hadits tersebut dikabarkan bahwa barang siapa berwudhu dengan sempurna, kemudian berdoa maka akan dibukakan pintu Surga, ia dapat masuk melalui pintu manapun yang dikehendaki.

Uraian di atas merupakan makna simbolik pada gerak tari kesenian Dengklug Al-Kafi. Makna keseluruhan dari gerak tari pada kesenian Dengklung Al-Kafi adalah kesucian atau kebersihan diri.

#### **4.6.4 Kostum atau Busana**

##### **4.6.4.1 Bagian Kepala**

Pada bagian kepala, untuk penari menggunakan penutup kepala atau yang biasa disebut dengan kerudung. Kerudung yang digunakan berwarna putih yang diberi variasi bunga berwarna biru yang memiliki makna kesucian. Sedangkan pemusik wanita sama-sama menggunakan kerudung hanya diberi dalaman kerudung berwarna biru dan di atasnya dipakaikan kerudung berwarna putih yang sama-sama memiliki makna kesucian. Pemusik pria menggunakan *peci* berwarna hitam yang bermakna keikhlasan dan kesucian.

##### **4.6.4.2 Bagian Badan**

Busana penari menggunakan kebaya lengan panjang berwarna merah yang bermakna keberanian dan diberi variasi berupa ikat berwarna kuning yang dipakai dipinggul yang bermakna kebahagiaan. Busana pemusik wanita maupun pria menggunakan baju muslim lengan panjang berwarna biru yang bermakna ketenangan atau kedamaian.

##### **4.6.4.3 Bagian Kaki**

Busana penari menggunakan celana panjang berwarna hitam yang bermakna keikhlasan, kemudian diberi kain/jarik yang dipakai selutut. Kain yang dipakai berwarna putih dengan kombinasi biru yang bermakna ketenangan atau kedamaian. Pemusik wanita menggunakan jarik yang sama dengan penari namun

cara pemakaian berbeda, sedangkan pemusik pria menggunakan celana panjang berwarna hitam yang memiliki makna kedamaian.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Refleksi Islami Kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang" adalah bahwa nilai Islami dapat didakwahkan melalui sebuah kesenian tradisional kerakyatan Dengklung yang diwujudkan melalui syair lagu, musik atau iringan, gerak tari, serta kostum yang digunakan para pemain kesenian Dengklung.

Syair lagu yang dibawakan pada kesenian Dengklung Al-Kafi diambil dari kitab Al-Berzanji atau yang biasa disebut dengan *berjanjen* yang berisi puji-pujian serta kisah kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, alat musik yang digunakan menggunakan rebana yang mencirikan nafas Islami yaitu alat musik yang digunakan untuk mengiringi penyebaran agama Islam. Gerak tari diambil dari gerakan wudhu, dan kostum atau busana yang dipakai adalah busana muslim untuk menutup aurat.

Syair pada kesenian Dengklung Al-Kafi mengambil syair dari *berjanjen* yang salah satunya adalah Shalawat Badar dan Doa Abunawas. Shalawat Badar memiliki makna kasih sayang yaitu Bahwa Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba Allah. Syair pada Doa Abunawas memiliki makna

permohonan ampun. Makna dari Gerak tari pada kesenian Dengklung yaitu setiap manusia memiliki dosa dari perbuatan yang dilakukan. Salah satunya melalui wudhu Allah akan mengampuni dosa yang telah hamba-Nya perbuat dan menempatkannya di Surga. Busana yang digunakan pada kesenian Dengklung Al-Kafi menggunakan busana muslim, yaitu untuk menutup aurat. Tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi memiliki makna kesucian, keikhlasan, kebahagiaan, keberanian, ketenangan atau kedamaian.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Grup Kesenian Dengklung Al-Kafi**

Kepada grup kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang hendaknya dapat berupaya untuk menggali generasi muda untuk mengembangkan kesenian Dengklung Al-Kafi agar tidak punah dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

### **5.2.2 Masyarakat Desa Bandar**

Masyarakat hendaknya turut berpartisipasi dengan berapresiasi, memberikan saran dan kritik yang membangun perkembangan kesenian Dengklung Al-Kafi agar lebih dicintai oleh masyarakat karena kesenian Dengklung merupakan kesenian yang sangat berdampak positif bagi penikmatnya.

### **5.2.3 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan potensi yang ada pada kesenian Dengklung dengan

mensosialisasikan kepada masyarakat Batang pada umumnya dan generasi muda pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azyumardi. 2002. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Depdikbud. 2010. *Directory Kesenian Provinsi Jawa Tengah*. Surakarta : Taman Budaya Jawa Tengah.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Mengenal Islam*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Hadi, Abdul. 2000. *Islam Cakrawala Estetik dan Budaya*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kader, Melvin. 1976. *Arti Nilai dan Seni* (terjemahan Johny Prasetyo). New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiaara Wacana.
- Keesing, M Roger. 1991. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer* (terjemahan Samuel Gunawan.). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : EPT Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramli, M. 2004. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UPT MKU UNNES
- Ratna, Kutha Nyoman. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- , 1995. *Keislaman dalam Tari di Indonesia (Islam Kesenian, penyunting Jabrohim dan Saudi Belian)*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Raharjo, Sapto. 1995. *Generasi Muda, Islam, Musik, dan Rock (Islam Kesenian penyunting Jabrohim dan Saudi Belian)*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman shalat*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, Quraish. 1995. *Islam dan Kesenian (Islam Kesenian, penyunting Jabrohim dan Saudi Belian)*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Sinaga, Syah Syahrul. 2006. "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII. No. 3 / September-Desember 2006*. Semarang: UNNES.
- Sofwan, Ridin. 2000. *Islami di Jawa*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukiyanto. 2002. *Kesenian Dengklung PKK Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Semarang : UNNES.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Toto. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Tiga Mutiara.
- Usman, Husaini. Akbar, Setyadi Purnomo. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widaryanto, F X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung : Sunan Ambu Press STSI Bandung.



## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

**INSRTRUMEN PENELITIAN****1. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan tentang “Refleksi Islami pada Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” terutama: (1) Mengungkap Refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi, (2) Mengungkap syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

**2. PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan refleksi nilai Islami pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Hal-hal yang akan diungkap melalui observasi adalah:

**2.1. Gambaran umum lokasi penelitian**

2.1.1. Letak lokasi penelitian

2.1.2. Kondisi lokasi penelitian dilihat dari lingkungan alamnya

(Sumber: Peta Desa Bandar)

- 2.2. Gambaran kondisi penduduk
  - 2.2.1 Berdasarkan mata pencaharian
  - 2.2.2 Berdasarkan sarana dan prasarana
  - 2.2.3 Berdasarkan usia dan jenis kelamin
  - 2.2.4 Berdasarkan agama

(Sumber: Monografi Desa Bandar)

- 2.3. Pertunjukkan Kesenian Dengklung Al-Kafi
  - 2.3.1. Struktur Pertunjukkan
  - 2.3.2. Pelaku Pertunjukkan
  - 2.3.3. Instrumen Musik yang digunakan
  - 2.3.4. Syair Lagu yang digunakan
  - 2.3.5. Tempat dan Waktu Pertunjukkan
  - 2.3.6. Lamanya pertunjukkan
  - 2.3.7. Gerak Tari
  - 2.3.8. Kostum
  - 2.3.9. Tata Rias

(Sumber: Penyajian Kesenian Dengklung Al-Kafi)

#### 2.4. Refleksi Islami Kesenian Dengklung Al-Kafi

2.4.1. Refleksi Islami pada syair lagu, iringan, gerak tari, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang..

2.4.2. Makna simbolik dari syair lagu, gerak tari, iringan, dan tata busana pada kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang.

(Sumber: Penyajian Kesenian Dengklung Al-Kafi)

### 3. PEDOMAN WAWANCARA

#### 3.1. Seniman di kabupaten Batang

Kesenian apa saja yang ada di kabupaten Batang?

Apakah masih eksis dan dimana saja kesenian itu tumbuh?

#### 3.2. Pimpinan sekaligus pelatih grup Kesenian Dengklung Al-Kafi

3.2.1. Bagaimana asal mula kesenian Dengklung di Kabupaten Batang?

3.2.2. Bagaimana sejarah berdirinya grup kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang?

3.2.3. Mengapa dinamakan kesenian Dengklung Al-Kafi?

3.2.4. Siapakah pelaku kesenian Dengklung Al-Kafi?

- 3.2.5. Berapa jumlah pelaku dalam sekali penyajian?
  - 3.2.6. Bagaimana struktur organisasi grup kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang?
  - 3.2.7. Berapa jumlah anggota grup kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar kecamatan Bandar kabupaten Batang?
  - 3.2.8. Berapa kali latihan rutin dilakukan dalam satu minggu?
  - 3.2.9. Setiap hari apa saja latihan dilakukan?
  - 3.2.10. Pernah pentas dimana saja?
  - 3.2.11. Penghargaan apa yang pernah diperoleh grup kesenian Dengklung Al-Kafi?
  - 3.2.12. Bagaimana perkembangan kesenian Dengklung Al-Kafi?
- 3.3. Penari Kesenian Dengklung Al-Kafi
    - 3.3.1. Gerakan apa saja yang dilakukan dalam kesenian Dengklung Al-Kafi?
    - 3.3.2. Apakah anda pernah merasa bosan dengan gerakan yang monoton dan diulang-ulang?
    - 3.3.3. Berapa penari Kesenian Dengklung Al-Kafi dalam sebuah pertunjukan?
    - 3.3.4. Bagaimana kostum yang digunakan untuk pertunjukkan kesenian Dengklung Al-Kafi?

### 3.4. Penabuh Kesenian Dengklung Al-Kafi

3.4.1. Bagaimana bentuk iringan yang digunakan dalam kesenian Dengklung Al-Kafi?

3.4.2. Ada berapa penabuh dalam pertunjukkan kesenian Dengklung Al-Kafi?

3.4.3. Instrumen apa saja yang digunakan dalam mengiringi kesenian Dengklung Al-Kafi?

3.4.4. Lagu apa saja yang digunakan dalam pertunjukkan kesenian Dengklung Al-Kafi?

3.4.5. Apakah dalam syair lagu yang digunakan memiliki maksud tertentu?

### 3.5. Masyarakat Desa Bandar

3.5.1. Kegiatan rutin apa yang dilakukan di desa Bandar?

3.5.2. Berapa kali dalam satu minggu *yasinan dan tahlilan* dilakukan?

## 4. PEDOMAN DOKUMENTASI

4.1. Video kesenian Dengklung Al-Kafi.

4.2. Foto pertunjukkan kesenian Dengklung Al-Kafi.

4.3. Penghargaan yang diperoleh grup kesenian Dengklung Al-Kafi berupa piagam dan sertifikat.

- 4.4. Arsip-arsip yang dimiliki grup kesenian Dengklung Al-Kafi maupun yang ada di Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten Batang yang berkaitan dengan pertunjukkan Kesenian Dengklung Al-Kafi.



## Lampiran 2. Catatan Syair Lagu Milik Bapak Kafi A. Kadir

Dola Abunawas

11.2.33432 \* اللهم لست للفردوس اهلا  
 1176 1172 # ولا اقوى على النار الحميم  
 176 فهيبا لي توبة واغفر ذنوبي  
 فانك غافر الذنب العظيم

\* Ya Allah Gusti<sup>3</sup> ya Allah Pengeran kulo<sup>3</sup>  
 mboten pantes<sup>5</sup> swargo firdaos<sup>2</sup> panggenan kulo<sup>1</sup>  
 Nanging kulo<sup>3</sup> mboten kiyat nampi sikso<sup>3</sup>  
 Neroko jahanam<sup>2</sup> kangge panggenan kawelo!

\* Muqi Allah kerso nampi taubat kawelo  
 lan ngapunten sedayanipun doso kawelo.  
 Allah Dzat kang paring ngapunten sedoyo  
 doso  
 Doso ageng dosanipun sedoyo manungso.

Solawat Badar Eling-Eling.

Solatullah salamulloh Ala Toha Rosulillah  
 Solatullah salamulloh Ala Yasin Habibillah  
 Tawasalna dibis millah wabil had: Rosulillah  
 Wakuli mujahidillah biahlil badri ya Allah.

K. 3423 423 65432. 2312.

Rf. Eling-Eling sira manungso. 6132/3576  
 lakonono nggonmu ngaji. 121276.  
 Mumpung durung katekanan. 6.5656543  
 malaikat juru pati 6.

\* luwih loro lan luwih rekoso 6132.

Rasane aning Neroko 121276.

Klabang kures ub geni 6.

iku kang laqi/bakal ngakoti-6.

\* Njemplang-njempling njakuk tuking 6132

Mep mulih cening ndonyo. 121276.

Bade nglampahi ingkang sampurna 6.

Manut dawuhe kang Motro mutyo 6.

B. 7167 167 32176 / 3576 →  
 565643



## Lampiran 3. Partiture Iringan Kesenian Dengklung Al-Kafi

## Doa Abunawas

Moderate  $\text{♩} = 120$   
t t b

1

Kendang

Jidur

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kemping

5

Kendang

Jidur

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kemping

Kendang  
Jidor  
Tamborine  
Bibit  
Kempur  
Kemung  
Kempling

10  
Kendang  
10  
Jidor  
10  
Tamborine  
10  
Bibit  
10  
Kempur  
10  
Kemung  
10  
Kempling

12

Kendang

Jidur

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kempling

14

Kendang

Jidur

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kempling

The image displays a musical score for seven traditional Indonesian instruments: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibi, Kempur, Kemung, and Kemping. The score is organized into two systems. The first system begins at measure 16 and the second at measure 18. Each instrument is represented by a five-line staff. The Kendang part uses a complex rhythmic notation with 'x' marks and beams. The Jidor part is mostly silent. The Tamborine part uses 'x' marks with upward-pointing triangles. The Bibi part uses 'x' marks with downward-pointing triangles. The Kempur part uses 'x' marks with horizontal lines. The Kemung part uses simple note heads. The Kemping part uses eighth notes with stems pointing down. The page number 92 is located in the top right corner, and the page number Page 4/7 is located in the bottom right corner.

20

Kendang

Jidor

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kempling

22

Kendang

Jidor

Tamborine

Bibit

Kempur

Kemung

Kempling

The image displays a musical score for seven traditional Indonesian instruments, arranged in two systems. The instruments are labeled on the left side of each staff: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibit, Kempur, Kemung, and Kemping. The first system begins at measure 24, and the second system begins at measure 26. The notation includes various rhythmic symbols such as 'x' for specific beats, stems with flags, and note heads. The Kendang part features complex rhythmic patterns with many 'x' marks. The Jidor part consists of simple horizontal lines with occasional note heads. The Tamborine part uses stems with flags and 'x' marks. The Bibit part uses stems with flags and 'x' marks. The Kempur part uses stems with flags and 'x' marks. The Kemung part uses stems with flags and 'x' marks. The Kemping part uses stems with flags and 'x' marks.

This musical score is arranged in two systems, each containing seven staves for different instruments. The first system covers measures 28 to 30, and the second system covers measures 30 to 32. The instruments are labeled on the left of each staff: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibit, Kempur, Kemung, and Kemping. The notation includes rhythmic patterns with 'x' marks for percussion and melodic lines with notes and stems. The score concludes with a double bar line at the end of the second system.

# Shalawat Badar

Moderate  $\text{♩} = 120$

The musical score for "Shalawat Badar" is presented in two systems. Each system consists of seven staves, one for each instrument: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibit, Kempur, Kemung, and Kemping. The tempo is marked as "Moderate" with a quarter note equal to 120 beats per minute. The time signature is 2/4. The first system is marked with a "1" and the second with a "4". The score includes various rhythmic patterns and melodic lines for each instrument. A handwritten note "Kempur" is visible above the Tamborine staff in the first system.



This musical score is arranged in two systems, each containing seven staves for different instruments. The instruments are labeled on the left side of each staff: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibit, Kempur, Kemung, and Kemping. The first system is marked with a '6' at the beginning of each staff, and the second system is marked with a '9'. The notation includes various rhythmic patterns, rests, and dynamic markings such as accents (marked with a lambda symbol) and slurs. The Kendang part features complex rhythmic patterns with many sixteenth notes. The Jidor part has a simple, steady rhythm. The Tamborine part consists of a series of rhythmic pulses. The Bibit part has a pattern of rhythmic pulses with some rests. The Kempur part has a simple, steady rhythm. The Kemung part has a simple, steady rhythm. The Kemping part has a simple, steady rhythm.

The image displays a musical score for seven instruments, arranged vertically. The instruments are labeled on the left side of each staff: Kendang, Jidor, Tamborine, Bibit, Kempur, Kemung, and Kemping. The score is divided into two systems. The first system begins at measure 12, and the second system begins at measure 14. Each instrument has a specific rhythmic pattern. The Kendang part features a complex, syncopated rhythm with many eighth and sixteenth notes. The Jidor part is mostly silent, with a few notes in the second system. The Tamborine part has a steady, rhythmic pattern of eighth notes. The Bibit part has a simple, steady rhythm of quarter notes. The Kempur part has a simple, steady rhythm of quarter notes. The Kemung part has a simple, steady rhythm of quarter notes. The Kemping part has a simple, steady rhythm of quarter notes. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a 2/4 time signature.

## Lampiran 4

**Struktur Organisasi Kesenian Dengklung Al-Kafi Desa Bandar**

Data susunan organisasi kesenian Dengklung Al-Kafi desa Bandar

kecamatan Bandar kabupaten Batang adalah:

Ketua	: Kafi A. Kadir
Sekretaris	: Miftahuddin
Bendahara	: Suprayati
Seksi Kepelatihan	: 1. Kafi A. Kadir 2. Siti Sundari
Seksi Pementasan	: 1. Siti Jauharoh 2. Miftahudin
Seksi Perlengkapan	: 1. Kihin Pujiono 2. Zamroni 3. Suyoso
Anggota	: Widayah, Sri Sulastuti, Ernawati, Mur Siyami, Akhmad Zen, Dartiyanto, Moh. Riyanto, M. Arief, Rusdiyono, Wahyudin.

Lampiran 5. Gambar piagam penghargaan yang diraih kesenian dengklung Al-Kafi semasa masih bernama kesenian Dengklung PKK Bandar



Gambar 25. Lampiran piagam penghargaan yang diraih kesenian dengklung Al-Kafi semasa masih bernama kesenian Dengklung PKK Bandar (Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)



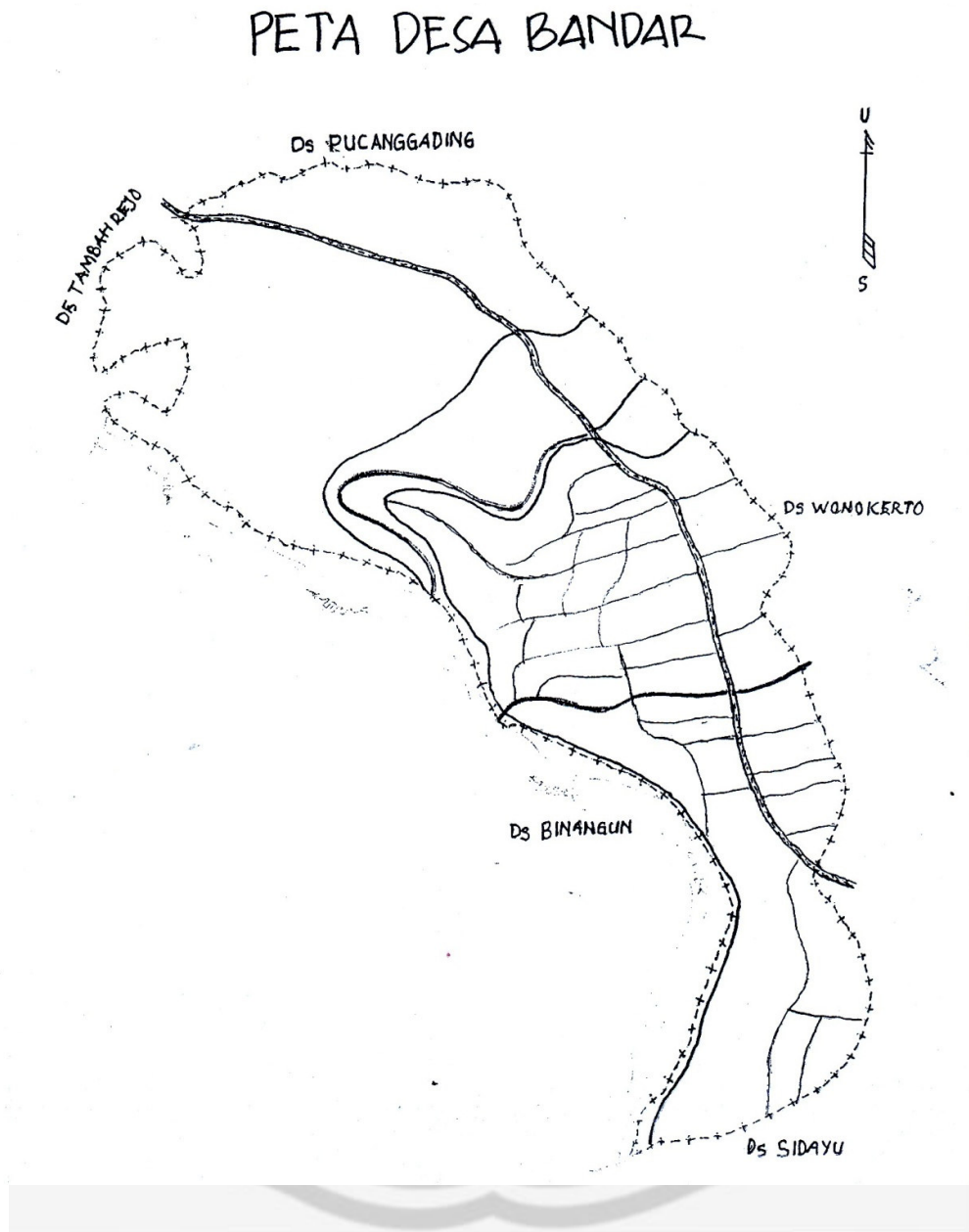
Gambar 26. Lampiran piagam penghargaan yang diraih kesenian dengklung Al-Kafi semasa masih bernama kesenian Dengklung PKK Bandar (Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Lampiran 6. Gambar tropi yang dimiliki grup kesenian Dengklung Al-Kafi



Gambar 27. Lampiran tropi yang dimiliki grup kesenian Dengklung Al-Kafi  
(Dokumentasi: Nur Indah Rismawati, Maret 2011)

Lampiran 7. Peta desa Bandar



Lampiran 8. Peta administrasi kecamatan Bandar





## Lampiran 9

**BIODATA INFORMAN**

1. Nama : Kafi A. Kadir  
 Nama Panggilan : Mbah Kafi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 28 September 1948  
 Alamat : Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 Bandar  
 Jabatan : Pemimpin dan pelatih kesenian Dengklung Al-Kafi
2. Nama : Suprayitno  
 Nama Panggilan : Pak Nano  
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 12 April 1964  
 Alamat : Kertonegaran Batang  
 Jabatan : Seniman tari dan karawitan. Beliau juga menjabat sebagai sekretaris di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Batang
3. Nama : Ernawati  
 Nama Panggilan : Mbak Erna  
 Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 20 Januari 1984  
 Alamat : Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 Bandar  
 Jabatan : Penari kesenian Dengklung Al—Kafi

4. Nama : Sundari  
Nama Panggilan : Bu Sundari  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 15 April 1967  
Alamat : Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 Bandar  
Jabatan : Pengiring kesenian Dengklung Al--Kafi

5. Nama : Siti Jauharoh  
Nama Panggilan : Bu Siti  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 5 Maret 1955  
Alamat : Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 Bandar  
Jabatan : Pengiring kesenian Dengklung Al-Kafi

6. Nama : Darwati  
Nama Panggilan : Bu Atik  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 21 Mei 1965  
Alamat : Jl. Kantor Pos Gang Mawar RT 01 RW 04 Bandar  
Jabatan : Masyarakat desa Bandar

7. Nama : Royadi  
Nama Panggilan : Pak Roh  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 24 Oktober 1965

Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo RT 05 RW 05 Batang


Jabatan : Ulama

## Lampiran 10

**BIODATA PENELITI**

Nama	: Nur Indah Rahmawati	
NIM	: 2502407024	
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari	
Jurusan	: Pendidikan Sendratasik	
Fakultas	: Bahasa dan Seni	
Tempat, Tanggal Lahir	: Batang, 21 Februari 1990	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Alamat	: Jl. Mayjend Sutoyo No. 4 RT 05 RW 05 Kertosari Kasepuhan Batang	
Agama	: Islam	
Pendidikan	: SDN Kasepuhan 1 Batang	1995 – 2001
	SMP Negeri 1 Batang	2001 – 2004
	SMA Negeri 1 Batang	2004 – 2007

## Lampiran 11. SK Dosen Pembimbing

 <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b>	<b>FORMULIR</b>	No.Dokumen	FM-03-AKD-24
	<b>SK PEMBIMBING SKRIPSI</b>	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	8 Juli 2010
		Halaman	1 dari 1

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

No.: 1509/FBS/2010

tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sendratasik/Pend. Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sendratasik/Pend. Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Sripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata I (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi Sendratasik/Pend. Seni Tari Tanggal 7 Juli 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.  
NIP : 196107041988031003  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya/IVd  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra.V.Eny Iryanti,M.Pd.  
NIP : 195802101986012001  
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc  
Jabatan : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

- Nama : **NUR INDAH RISMAWATI**  
NIM : 2502407024  
Jurusan/Prod : Sendratasik/Pend. Seni Tari  
Topik/Judul : IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN PADA KESENIAN  
DENGKLUNG AL-KAFI DI DESA BANDAR  
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang  
Tanggal : 8 Juli 2010



Prof. Dr. Rustono  
NIP 195801271983031003

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Sendratasik
3. Dosen Pembimbing
4. Yang Bersangkutan
5. Peninggal

## Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 /Fax (024) 8508010

Nomor : 530/H37.1.2/PL/2011

25 Februari 2011

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Bandar  
 Kabupaten Batang  
 di Batang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

Nama : **Nur Indah Rismawati**  
 NIM : 2502407024  
 Jurusan : Sendratasik  
 Jenjang Program : S1  
 Tahun Akademik : 2010/2011  
 Judul : **REFLEKSI NILAI ISLAMI PADA KESENIAN DENGKLUNG AL-  
 KAFI DESA BANDAR KECAMATAN BANDAR KABUPATEN  
 BATANG**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Maret s.d. April 2011.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Rustono

NIP. 195801271983031003

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

## Lampiran 13. Surat Rekomendasi dari Kesbangpolinmas Batang



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Veteran No. 10 Batang 51215 Jawa Tengah Telp/Fax. (0285) 392344

Batang, 2 Maret 2011

Nomor : 070 / 301 / VII / 2011  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :

Yth. Kepala BAPPEDA  
 Kabupaten Batang  
 di

**BATANG**

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang ( UNNES ) Nomor : 530 / H37.1.2 / PL / 2011 tanggal 25 Pebruari 2011 perihal Permohonan Ijin Penelitian yang dilaksanakan oleh :

- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. NAMA              | : | Nur Indah Rismawati.   |
| 2. PEKERJAAN         | : | Mahasiswi.   |
| 3. ALAMAT            | : | RT. 05 / RW. 05 Desa Kasepuhan - Kec. Batang<br>Kab. Batang.   |
| 4. PENANGGUNG JAWAB  | : | Prof. Dr. Rustono  |
| 5. MAKSUD DAN TUJUAN | : | Permohonan ijin penelitian dengan judul :<br>" REFLEKSI NILAI ISLAMI PADA KESENIAN<br>DENGKLUNG ALKAFI DESA BANDAR<br>KECAMATAN BANDAR KABUPATEN<br>BATANG". |
| 6. PELAKSANAAN       | : | 2 Maret 2011 s/d 2 April 2011.   |
| 7. LOKASI            | : | Kabupaten Batang.  |

Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin riset/survei/penelitian /praktek kerja lapangan kepada yang berkepentingan dengan syarat memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah setempat.

Dengan pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum serta mentaati tata tertib/ketentuan-ketentuan kehidupan masyarakat yang berlaku di wilayah setempat.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan tesis/skripsi/karya tulis/laporan/ penelitian/praktek kerja, segera menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Batang dan Kepala Bappeda Kabupaten Batang dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 ( satu ) bulan.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.



**Tembusan, Kepada Yth :**

1. Bupati Batang, ump dan sebagai laporan;
2. Arsip.

## Lampiran 14. Surat Rekomendasi dari Bappeda Batang



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. RA. Kartini No. 1 Batang 51215 Jawa Tengah, Telpon (0285) 391131, 392131, Fax. (0285) 391131

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 037/ 2011

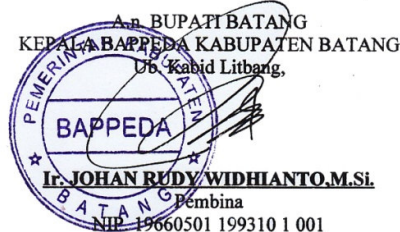
- I. **DASAR** : Surat dari Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 nomor : Bappemda/345/72
- II. **MENARIK** : Surat Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Batang Nomor : 070/301/VII/2011 tanggal 2 Maret 2011 perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : **NUR INDAH RISMAWATI**
  2. Pekerjaan : Mahasiswi
  3. Alamat : RT 05 / RW 05 Ds. Kasepuhan Kec. Batang Kabupaten Batang
  4. Penanggungjawab : Prof. Dr. RUSTONO
  5. Maksud & tujuan : Permohonan Ijin Penelitian dengan judul : " REFLEKSI NILAI ISLAMI PADA KESENIAN DENGKLUNG ALKAFI DESA BANDAR KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG "

Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
  - b. Sebelum melaksanakan Penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data langsung kepada responden, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;
  - c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 2 Maret 2011 s.d. 2 April 2011.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G  
PADA TANGGAL : 2 Maret 2011



**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Bandar Kab. Batang;
2. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Batang;
3. ....;
4. Arsip

## Lampiran 15. Surat Rekomendasi dari Kantor Camat Bandar



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KANTOR CAMAT BANDAR**

*Alamat : Jl. Raya Bandar - Batang No.123 Telepon.(0285) 689002*

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 078 / 2011.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

N a m a : SUPARDO SIDIK,S.IP.M.Si.

N I P : 19570605 197811 1 002.

Jabatan : Camat Bandar

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada saudara :

N a m a : NUR INDAH RISMAWATI.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Pekerjaan : Mahasiswa UNNES di Semarang.


Alamat : Rt. 005 RW. 006 Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Batang  
Kabupaten Batang..

Untuk mengadakan penelitian mengenai " REFLEKSI NILAI ISLAMI PADA  
KESENIAN DENGKLUNG ALKAFI DESA BANDAR KECAMATAN BANDAR  
KABUPATEN BATANG"

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian / survei / praktek kerja lapangan / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
2. Sebelum melaksanakan penelitian / survei / praktek kerja lapangan / mencari data langsung kepada responden, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa / pimpinan setempat.
3. Setelah penelitian / survei / praktek kerja lapangan / mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Camat Bandar.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dan berlaku sejak tanggal 3 Maret s/d  
2 April 2011.

Bandar, 3 Maret 2011.  
 CAMAT BANDAR  
  
 \* SUPARDO SIDIK,S.IP.M.SI.  
 NIP. 19570605 197811 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Kesbangpolinmas Kab. Batang.
2. Kepala Desa Bandar



Lampiran 16. Surat Keterangan sudah melakukan penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batang



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan RA. Kartini No. 1 Telp. (0285) 391141 Batang 51215

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/ 119 /2011

I. DASAR : Surat Rekomendasi dari Ketua Bappeda Kabupaten Batang Nomor : 072/037/2011 tanggal 2 Maret 2011 perihal Pelaksanaan Penelitian /survey/ mencari data atas nama Nur Indah Rismawati.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : SUPRAYITNO,S.KaR  
2. NIP : 19640412 198903 1 019  
3. Pangkat/Gol ruang : Pembina / IV a  
4. Jabatan : Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batang.  
5. Alamat : Jl. RA. Kartini no.1 Batang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Nur Indah Rismawati  
2. NIM : 2502407024  
3. Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Tari / Sendratasik  
4. Fakultas : Bahasa dan Seni  
5. Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo No.4 RT:05/ RW:05 Kertosari Kasepuhan Batang

Telah melaksanakan penelitian/mencari data untuk digunakan sebagai tugas akhir dari tanggal 2 Maret-2 April 2011 di desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.  
Selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan tidak mengalami kesulitan dan dilaksanakan dengan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Batang, 4 April 2011

An. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KABUPATEN BATANG

Sekretaris,



SUPRAYITNO,S.Kar

Pembina

NIP. 19640412 198903 1 019